

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, UANG SAKU, DAN KONTROL  
DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG**

**(Studi Kasus Mahasiswa Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strara Satu (S1)



Oleh :

Silvina Mardhotilah

(2005056017)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (exampler)  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

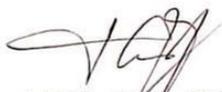
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Silvina Mardhotilah  
NIM : 2005056017  
Jurusan : Manajemen  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap perilaku Menabung (Studi Kasus pada Mahasiswa Di Kota Semarang)

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Arif Afendi, S.E., M.Sc.  
NIP : 198505262015031002

Pembimbing II



Firdha Rahmivanti M.A  
NIP : 199103162019032018

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### PENGESAHAN

Nama : Silvina Mardhotilah  
NIM : 2005056017  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Semarang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

23 September 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 28 September 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 197308112000031004

Penguji I

  
Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.  
NIP. 197905122005012004

Pembimbing I

  
Arif Afendi, S.E., M.Sc.  
NIP. 19850526201531002

Sekretaris Sidang

  
Arif Afendi, S.E., M.Sc.  
NIP. 19850526201531002

Penguji II

  
Septiana Na'afi, M.S.I.  
NIP. 198909242019032018

Pembimbing II

  
Firdha Rahmivanti, M.A.  
NIP. 199103162019032018



## MOTTO

“Jangan Pernah Merasa Rendah Dari Orang Lain. Kerjakan, Tawakal, Ikhlas.”

(Silvina Mardhotilah)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya sebagian *success stories*-nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi, tetap berjuang ya!”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puja dan puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan penuh rasa Syukur. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di yaumul akhir. Dengan penuh rasa Syukur, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Mujipan. Pintu surgaku, Ibunda Markonah. Beliau-beliau ini memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun ayah dan ibu bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk ayah dan ibu.
2. Adik terkasih, Alvisna, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Semarang, 18 Juli 2024



**Silvina Mardhotilah**  
NIM. 2005056017

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Secara umum, transliterasi penting dalam makalah, karena banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama institusi, dan lain-lain, yang aslinya ditulis dalam aksara Arab perlu ditranskripsikan ke dalam makalah. huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, sebaiknya tetapkan kebijakan transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan Arab yang diwakili oleh huruf-huruf dalam sistem penulisan Arab. Dalam transliterasi ini ada benda yang dilambangkan dengan huruf, ada benda yang dilambangkan dengan huruf, dan ada benda yang dilambangkan dengan huruf dan sekaligus huruf. Di bawah ini daftar huruf Arab yang berkaitan dan transliterasi Latinnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	de (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	te (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal adalah tata urutan bahasa Arab yakni seperti Bahasa Indonesia, yang terdiri dari sebuah vokal tunggal atau monoflong dan juga vokal rangkap atau diftong.

## C. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal bahasa Arab yang dimana dilambangkan dengan tanda atau harakat transliterasinya seperti di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

## D. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي - 'ـ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و - 'ـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

### E. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau biasa disebut dengan maddah yang dilambangkan dengan harakat dan huruf transliterasinya yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رمي ramā

### F. Ta' Marbutah

Ada dua transliterasi dari ta' marbutah yaitu:

1. Ta' marbutah hidup. Jika ada Ta' marbutah atau Harakat Fathah, Kasrah, Dammah ada, maka transliterasinya adalah 't'.
2. Ta' marbutah mati. Ta' Untuk Ta' marbutah mati, atau sukun Harakat, transliterasinya adalah 'h'.

Apabila kata terakhir ta' marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang al, dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta' marbutah ditulis dengan huruf 'h'.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarakan secara *online* menggunakan *google form*. Metode analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa tidak secara langsung mempengaruhi kebiasaan mereka dalam menabung. 2) uang saku memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung. Mahasiswa yang menerima uang saku lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menabung, karena mereka memiliki lebih banyak dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan. 3) kontrol diri memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung. Mahasiswa dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu mengelola pengeluaran mereka dan menyisihkan uang untuk ditabung.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, Perilaku Menabung

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of financial literacy, pocket money, and self-control on saving behavior among students in Semarang City. The sampling technique uses a purposive sampling method with a sample size of 100 students. Data collection in this research used a questionnaire distributed online using Google Form. The data analysis method was carried out using multiple linear regression which was processed using the IBM SPSS version 26 program. The research results showed that, 1) financial literacy did not have a significant influence on students' saving behavior. This indicates that students' level of financial knowledge does not directly influence their savings habits. 2) pocket money has a significant and positive influence on saving behavior. Students who receive larger allowances tend to have a better ability to save, because they have more funds that can be allocated to savings. 3) self-control has a significant and positive influence on saving behavior. Students with high self-control are better able to manage their expenses and set aside money for savings.*

*Keywords: Financial Literacy, Pocket Money, Self-Control, Saving Behavior*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, UANG SAKU, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG” (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Semarang). Skripsi ini disusun untuk memenuhi satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dorongan berbagai pihak. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku Kajar Manajemen dan Ibu Farah Amalia, M.M selaku Sekjur Manajemen.
4. Bapak Arif Afendi, S.E., M. Sc. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan yang sangat amat banyak, dan sabar membimbing, memberikan masukan, kritikan, saran, evaluasi, motivasi dalam penyempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Firdha Rahmiyati, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan kritikan, masukan, saran, evaluasi, arahan, dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Pemilik NIT 20.56.2067 yang telah menjadi perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis.

8. Teman-teman seperjuangan yang dari semester satu sampai detik ini. Terimakasih telah berperan banyak memberikan pengalaman, semangat, dan motivasi kepada penulis.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. Karena telah mampu berusaha keras, dan berjuang sejauh ini. mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta keuangan dan perekonomian sendiri dengan sangat amat baik serta mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Semarang, 18 Juli 2024



Silvina Mardhotilah

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>DEKLARASI</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	14
2.2 Perilaku Menabung.....	15
2.2.1 Pengertian Perilaku Menabung .....	15
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung.....	16
2.2.3 Indikator Perilaku Menabung.....	17
2.3 Literasi Keuangan.....	18
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan .....	18
2.3.2 Tingkat Literasi keuangan.....	19
2.3.3 Indikator Literasi Keuangan.....	21
2.3.4 Pengukuran Literasi Keuangan .....	21

2.3.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	21
2.4	Uang Saku .....	22
2.4.1	Pengertian Uang Saku.....	22
2.4.2	Tujuan Uang Saku.....	23
2.4.3	Indikator Uang Saku .....	24
2.5	Kontrol Diri .....	24
2.5.1	Pengertian Kontrol Diri.....	24
2.5.2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri .....	25
2.5.3	Indikator Kontrol Diri .....	27
2.6	Perilaku Menabung Dalam Persepsi Islam.....	27
2.7	Penelitian Terdahulu.....	28
2.8	Kerangka Teori.....	36
2.9	Pengembangan Hipotesis.....	36
2.9.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung 36	
2.9.2	Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung .....	38
2.9.3	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.2	Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1	Populasi.....	40
3.2.2	Sampel.....	41
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.4	Metode Analisis Data .....	43
3.4.1	Uji Kualitas Data.....	44
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.4.4	Uji Hipotesis .....	47
3.4.5	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	49
3.5.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	49
3.5.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	49

<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	52
4.1 Deskripsi Responden .....	52
4.1.1 Prodi dan Angkatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Jenis Kelamin.....	53
4.2 Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Uji Reliabilitas.....	57
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	59
4.4.1 Uji Normalitas.....	59
4.4.2 Uji Multikoloneritas.....	60
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.5 Uji Regresi Linear Berganda .....	62
4.6 Uji Hipotesis .....	64
4.6.1 Uji T (Parsial).....	64
4.6.2 Uji F (Simultan) .....	65
4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
4.8 Pembahasan .....	66
4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung .	66
4.8.2 Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Menabung.....	67
4.8.3 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	76
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kuisisioner Perilaku Menabung Pada 5 Universitas di Kota Semarang...	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3. 1 Skala Likert .....	43
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas dan Angkatan .....	52
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X).....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Uang Saku (X2) .....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri (X3) .....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y).....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1) .....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Uang Saku (X2).....	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri (X3).....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Menabung (Y) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat di Indonesia .....	4
Gambar 1. 2 Presentase perilaku menabung .....	8
Gambar 1. 3 Presentase Literasi Keuangan.....	8
Gambar 1. 4 Presentase Uang Saku .....	9
Gambar 1. 5 Presentase Kontrol Diri .....	9
Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	59
Gambar 4. 2 Hasil Uji Multikoloneritas.....	60
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Gambar 4. 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	62
Gambar 4. 5 Hasil Uji T (Parsial) .....	64
Gambar 4. 6 Hasil Uji F (Simultan).....	65
Gambar 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi menghasilkan perubahan pesat dalam bidang keuangan, termasuk investasi, kegiatan perbankan, dan perilaku keuangan individu. Pengelolaan keuangan seseorang sering dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima. Meskipun kebutuhan masyarakat meningkat, pengelolaan keuangan masih kurang optimal. Masyarakat cenderung mengikuti tren, menggunakan hutang atau kredit untuk memenuhi keinginan jangka pendek. Oleh karena itu, perlu ditanamkan perilaku keuangan yang bijak untuk menciptakan kebiasaan pengelolaan keuangan yang mendukung kehidupan.<sup>1</sup>

Mahasiswa memiliki potensi untuk mengatasi kesulitan ekonomi dengan melakukan peningkatan kebiasaan menabung. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam kebiasaan menabung masyarakat. Pendidikan selama perkuliahan telah membekali mahasiswa dengan keterampilan hidup mandiri, terutama dalam hal ekonomi pribadi. Meskipun dituntut untuk mengelola keuangan dengan baik, banyak mahasiswa menghadapi kendala, seperti keterbatasan pendapatan dan keterlambatan kiriman dari orang tua. Masalah keuangan yang kompleks ini, menurut Nababan & Sadalia, dapat mempengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa. Oleh karena itu, pentingnya mahasiswa untuk diberi pengetahuan tentang keuangan guna meningkatkan kebiasaan menabung.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk konkret dari perilaku keuangan yang baik yang dapat diterapkan pada diri individu adalah kebiasaan menabung sejak dini. Menurut

---

<sup>1</sup> Gabriella Indah Brigitta, Umi Widyastuti, dan Muhammad Fawaiq, "Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* 3, no. 2 (23 November 2022): 579–93, <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18>.

<sup>2</sup> Tunggal Purnama Putri, "PENGARUH KONTROL DIRI, LITERASI KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA" 6 (2018).

Oktafiani dan Haryono, perilaku menabung adalah tindakan yang, jika dijalankan secara rutin pada aktivitas keseharian, akan memberikan dampak positif pada diri seseorang. Kebiasaan ini memungkinkan individu untuk secara konsisten menyimpan uang guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, perilaku menabung pada anak muda di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai kesulitan.

Perilaku menabung adalah suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keuangan. Namun, tidak semua orang memiliki kebiasaan menabung yang baik. Banyak orang cenderung konsumtif dan mengabaikan pentingnya menabung untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Menabung adalah cara untuk mengatur keuangan seseorang dalam kehidupannya. Namun menabung belum jadi kebiasaan sebagian besar masyarakat di Indonesia. Banyak orang menganggap bahwa menabung adalah kegiatan keuangan yang sulit dilakukan, meskipun mereka menyadari akan manfaat menabung. Pada dasarnya, tiap individu harus memiliki tabungan. Banyak orang berpikir bahwa metode menabung hanya berlaku untuk seseorang ketika mereka memiliki sisa uang atau menabung dalam jumlah besar. Ini adalah cara berpikir yang salah tentang menabung.<sup>3</sup>

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Literasi keuangan juga dapat meminimalisir risiko produk dan jasa keuangan serta mengedukasi masyarakat tentang hak dan tanggung jawabnya sebagai pengguna jasa keuangan. Widayati mengatakan bahwa pembelajaran manajemen keuangan melalui perkuliahan berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Pelajaran diberikan kepada mahasiswa di bangku perkuliahan yang baik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengatur, membandingkan dan mengelola keuangannya. Pemahaman keuangan yang baik diharapkan sejak dini untuk membantu mahasiswa

---

<sup>3</sup> Brigitta, Widyastuti, dan Fawaiq, "Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK."

menjalani kehidupan yang aman secara finansial di masa depan. Pemahaman tentang keuangan dan literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, individu tersebut dapat mengelola keuntungan yang diperoleh secara lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara bertahap.<sup>4</sup>

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai literasi keuangan, maka semakin baik pengelolaan keuangan individu tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku menabung.<sup>5</sup> Penelitian dari Fatimah, menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku menabung seseorang. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku menabungnya meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani menjelaskan jika literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

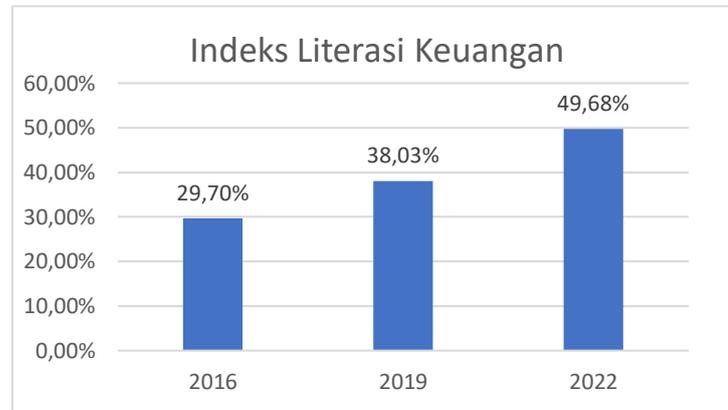
Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 29,70%, meningkat menjadi 38,03% pada tahun 2019, dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 49,68%.

---

<sup>4</sup> Nurudin Nurudin, Johan Arifin, dan Anang Ma'ruf, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (24 Juli 2021): 1–19, <https://doi.org/10.53491/eludhorib.v2i1.79>.

<sup>5</sup> Mega Ayu Sekarwati, "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya," 2020.

**Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat di Indonesia**



Data yang ditunjukkan dalam gambar tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, sebab belum meraih 50%. Meskipun demikian, perlu dicatat adanya hal yang meningkat dengan konsisten pada literasi keuangan dari tahun 2016 sampai 2022, sebagaimana diberi laporan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam tahun 2022. Bank Indonesia menyampaikan bahwa masih banyak individu yang memerlukan edukasi keuangan supaya individu mampu meminimalisir resiko terkait dengan permasalahan keuangan. Golongan masyarakat yang diberi anggapan paling boros serta konsumtif ialah generasi milenial serta generasi Z, yang cenderung lebih fokus menikmati kehidupan kini, seiring dengan gaya hidup serta pergaulan yang makin berkembang.<sup>6</sup>

Peranan mahasiswa sebagai generasi yang meneruskan bangsa dipandang sangatlah penting untuk melakukan peningkatan literasi keuangan, khususnya pada hal untuk mengambil suatu keputusan finansial. Mahasiswa dinilai mampu berpikir kritis serta memaksimalkan peranan mereka sebagai agen perubahan serta pengontrol sosial. Selain itu, mahasiswa dipandang

---

<sup>6</sup> Sri Wahyuni, "KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU 2023 M/ 1445 H," t.t.

mempunyai wawasan serta tindakan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan individu di luar area pendidikan formal, meski beberapa di antaranya mendapat wawasan tanpa dengan pendidikan formal.

Selain literasi keuangan, uang saku juga dianggap sebagai faktor yang meningkatkan perilaku untuk menabung. Menurut Wahyudi, uang saku adalah penghasilan yang diberikan orang tua kepada setiap anaknya, semakin tinggi uang tambahan maka tingkat konsumsi juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Mahasiswa yang menerima uang saku tinggi memiliki manajemen keuangan yang lebih buruk karena tidak dapat mengontrol pengeluaran mereka, membuat mereka tidak perlu dan tidak menabung secara teratur. Di sisi lain, bagi mahasiswa yang tidak mendapat uang saku terlalu banyak, keuangan mereka akan membaik karena mereka harus bisa mengatur keuangannya dengan baik, sehingga mereka ingin hidup hemat dengan menabung untuk memiliki dana cadangan yang bisa digunakan saat ada kebutuhan yang mendesak.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi memperlihatkan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan menabung mahasiswa. Semakin besar uang saku yang diterima mahasiswa, makin aktif mereka untuk menabung tiap bulannya. Mahzan & Tabiani pada (Fatimah, 2018) mengatakan “Semakin tinggi individu menerima uang maka usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang pemanfaatan uang melalui pengetahuan keuangan juga semakin tinggi”. Pada penelitian ini, uang saku merujuk pada sejumlah uang yang diterima mahasiswa dari orang tuanya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Adityandani & Haryono, yang mengatakan bahwa uang saku tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan menabung.<sup>7</sup>

Faktor ketiga yang memengaruhi perilaku menabung adalah kontrol diri. Menurut Gufron dan Risnawati seperti yang dikutip oleh Marwati, kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami situasi diri dan lingkungan sekitar. Kontrol diri juga mencakup keterampilan dalam

---

<sup>7</sup> Mutiara Dalin Siti Zulaika dan Agung Listiadi, “Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa” 8, no. 2 (2020).

mengatur perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi, termasuk kemampuan untuk berinteraksi secara sosial, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk beradaptasi dengan orang lain, memberikan kebahagiaan kepada orang lain, dan menyembunyikan perasaan.

Kontrol diri merupakan faktor psikologis yang mampu mengendalikan pengeluaran berlebih seseorang. Pada setiap tindakan, seseorang harus melalui proses kontrol diri, di mana individu tersebut memiliki kehendak internal untuk membuat keputusan terkait jalur hidupnya. Tingkat kontrol diri yang baik akan membawa dampak positif pada perilaku seseorang karena mempunyai suatu pertimbangan yang baik terhadap keinginan yang nantinya diwujudkan. Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya sendiri menjadi krusial dalam mengelola keuangan, mencegah pemborosan, dan menjamin pengeluaran yang lebih bijak.

Satu diantara bentuk pengendalian diri ialah dengan melakukan penerapan berbagai aturan dalam menabung, contohnya membatasi pengeluaran pribadi serta menetapkan ketentuan lain terkait kegiatan menabung. Namun, penelitian oleh Putri & Susanti, yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Seseorang yang memiliki kemampuan mengontrol diri cenderung patuh terhadap aturan keuangan yang telah ditetapkan karena dia selalu melakukan pertimbangan yang matang sebelum membuat keputusan. Oleh karena itu, individu tersebut juga akan dengan cermat memikirkan alokasi uangnya dengan pasti. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tharanika dan Andrew menyatakan bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.<sup>8</sup>

**Tabel 1. 1 Kuisioner Perilaku Menabung Pada 5 Universitas di Kota Semarang**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

<sup>8</sup> Zulaika dan Listiadi.

1	Saya menabung secara teratur	8	22
2	Saya memiliki tabungan darurat untuk keperluan mendadak	17	13
3	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari	8	22
4	Uang saku yang diterima memengaruhi kebiasaan menabung saya	16	14
5	Saya biasanya membandingkan harga barang sebelum membeli untuk menghemat uang	19	11
6	Saya mampu mengontrol diri sendiri untuk tidak membeli barang yang sebenarnya tidak saya perlukan	12	18

*Sumber : Pra Riset Peneliti, 2024*

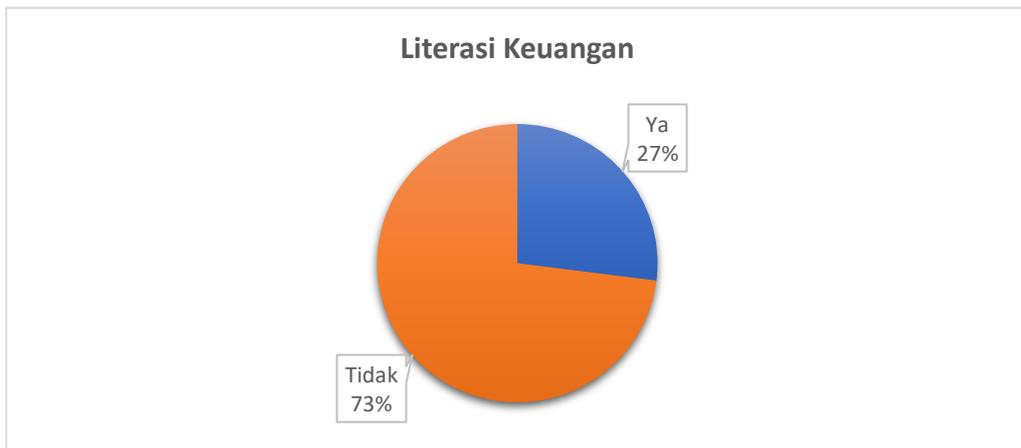
Dari tabel 1.1 di atas, bahwa literasi keuangan serta kontrol diri memainkan peranan penting untuk melakukan pembentukan tindakan keuangan, termasuk perilaku menabung. Mahasiswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya menabung, memiliki tabungan darurat, membuat anggaran harian, dan membandingkan harga barang cenderung mempunyai tindakan keuangan yang lebih baik daripada mereka yang tidak melakukannya. Namun, pengaruh uang saku terhadap kebiasaan menabung juga penting untuk dipertimbangkan, karena sumber pendapatan tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

**Gambar 1. 2 Presentase perilaku menabung**



Berdasarkan diagram perilaku menabung yang menunjukkan 73% responden yang menjawab "tidak" dan 27% yang menjawab "ya", dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung tidak memiliki kebiasaan menabung secara teratur. Hal ini mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa.

**Gambar 1. 3 Presentase Literasi Keuangan**



Berdasarkan diagram literasi keuangan yang menunjukkan bahwa 27% responden menjawab "ya" dan 73% menjawab "tidak", dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam studi ini memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat mempengaruhi perilaku menabung.

**Gambar 1. 4 Presentase Uang Saku**



Berdasarkan diagram uang saku yang menunjukkan bahwa 58% mahasiswa menjawab bahwa mereka memiliki uang saku, sementara 42% menjawab bahwa mereka tidak memiliki uang saku, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam studi ini memiliki uang saku yang diterima dari orang tua.

**Gambar 1. 5 Presentase Kontrol Diri**



Berdasarkan hasil diagram kontrol diri, terlihat bahwa 40% dari responden menjawab "ya", sementara 60% menjawab "tidak" terhadap pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada keraguan atau

ketidakpastian dalam hubungan antara literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Penemuan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Fenomena yang terjadi ialah sedikitnya tingkatan literasi keuangan serta kontrol diri pada mahasiswa. Berdasarkan hasil pra-riset dengan *Google Form* pada mahasiswa dari 5 universitas di Kota Semarang, mahasiswa yang tidak aktif menabung cenderung kesulitan melakukan penyisihan uang untuk ditabung, yang mana mereka tidak mempunyai dana darurat untuk keperluan mendesak. Selain itu, dengan menabung, mereka juga bisa melakukan peningkatan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi, tak semua mahasiswa punya suatu kebiasaan menabung yang baik.

Sebagian dari mereka sukar untuk melakukan pengelolaan pengeluaran dengan bijak serta sukar menahan diri dari tindakan boros, yang mana dorongan untuk menabung jadi rendah. Sumber keuangan pokok mahasiswa ini asalnya dari uang saku bulanan yang diberikan oleh orang tua mereka.<sup>9</sup> Banyak mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menabung secara teratur dan kesulitan dalam mengelola uang yang mereka terima dari orang tua. Mereka menemui dengan bermacam pilihan keuangan yang cukup sulit khususnya membentuk anggaran, dan juga menabung. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada keraguan atau ketidakpastian dalam hubungan antara literasi keuangan, kontrol diri, serta perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas masih terjadi inkonsistensi penelitian, maka peneliti tertarik ingin mengkaji faktor-faktor apakah yang menyebabkan perilaku menabung pada mahasiswa. Peneliti memilih subjek mahasiswa di Kota Semarang dalam penelitian ini. Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Kota Semarang”**.

---

<sup>9</sup> Zulaika dan Listiadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa kota semarang ?
2. Apakah uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa kota semarang ?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa kota semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Kota Semarang
2. Untuk menguji pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa Kota Semarang
3. Untuk menguji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa Kota Semarang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menabung: Melalui penelitian ini, masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya menabung dan bagaimana menabung secara efektif. Dengan meningkatkan kesadaran ini, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.
2. Meningkatkan literasi keuangan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan, individu dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam hal keuangan.
3. Meningkatkan keterampilan manajemen keuangan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan manajemen keuangan individu.

Dengan mempelajari bagaimana mengelola keuangan secara efektif, individu dapat mengalokasikan pendapatan mereka dengan lebih bijaksana, mengurangi utang, dan menabung lebih efektif.

4. Meningkatkan pengelolaan uang saku: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengelolaan uang saku. Dengan mempelajari bagaimana mengelola uang saku secara efektif, individu dapat mengalokasikan uang mereka dengan lebih bijaksana dan menabung lebih banyak dari uang saku yang mereka terima.
5. Meningkatkan kesejahteraan keuangan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, individu dapat mengurangi stres keuangan, mencapai tujuan keuangan jangka panjang, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam keseluruhan, penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu meningkatkan pengelolaan keuangan individu dan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penelitian disusun dalam 4 (lima) bab, yaitu :

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman dasar pertimbangan perbandingan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi kajian empiris, kajian teoritis, hubungan antar variabel dan hipotesis.

### **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan penyajian data, analisis data, dan interpretasi data.

**5. BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran,

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Theory of Planned Behavior***

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) yang telah diajukan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TPB terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian.

1. Sikap Terhadap Perilaku: Komponen ini mencakup evaluasi individu terhadap suatu perilaku tertentu. Sikap terbentuk melalui kombinasi antara keyakinan individu tentang konsekuensi perilaku dan penilaian individu terhadap nilai-nilai yang terkait dengan perilaku tersebut.
2. Norma Subjektif: Norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan atau harapan dari orang-orang di sekitarnya terkait perilaku yang akan dilakukan. Hal ini melibatkan norma sosial, yakni keyakinan individu tentang sejauh mana orang-orang yang penting bagi mereka mendukung atau menolak perilaku tertentu.
3. Kontrol Perilaku Persepsian: Komponen ini berkaitan dengan persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku. Faktor ini mencakup kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri (*self-efficacy*) dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi atau menghambat pelaksanaan perilaku tersebut.

Secara umum, TPB digunakan untuk memahami alasan di balik tindakan seseorang. Teori ini memandang bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, tetapi juga oleh norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian. Dengan memahami ketiga konsep ini, kita dapat merinci faktor-faktor psikologis yang membentuk niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, memberikan pandangan

yang lebih komprehensif tentang motivasi individu dalam mengambil langkah-langkah tertentu.

## **2.2 Perilaku Menabung**

### **2.2.1 Pengertian Perilaku Menabung**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menabung adalah kegiatan menyimpan sejumlah uang atau barang, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil, pada tempat yang aman seperti bank, pos, celengan, dan sebagainya. Menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki untuk disimpan. Ini merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan dengan bijak. Salah satu cara paling sederhana untuk menabung adalah dengan melakukannya di rumah karena dapat dilakukan kapan saja. Memiliki kebiasaan menabung memiliki manfaat yang jelas bagi masa depan, karena menabung berarti menyimpan sejumlah uang untuk digunakan di masa mendatang jika diperlukan. Semakin besar jumlah uang yang ditabung, semakin baik pula kondisi keuangan di masa depan.<sup>10</sup>

Menurut Bank Indonesia, perilaku menabung adalah kegiatan dimana seseorang menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang. Ini mencerminkan sikap atau keinginan individu dalam mengelola keuangan dengan baik, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku menabung menunjukkan kesadaran individu akan pentingnya merencanakan keuangan untuk masa depan yang lebih stabil dan terjamin.<sup>11</sup>

Menabung bisa dianggap sebagai langkah untuk menyisihkan sebagian uang dari pendapatan atau pengeluaran harian untuk keperluan masa depan. Jika perilaku ini diterapkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, maka akan

---

<sup>10</sup> Suri Amilia, Tengku Putri Lindung Bulan, dan Muhammad Rizal, "Analysis of factors affecting student Bidik Misi savings behavior," *Jurnal Manajemen Motivasi* 14, no. 2 (12 November 2018): 65, <https://doi.org/10.29406/jmm.v14i2.1075>.

<sup>11</sup> Fadilla, D.M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Dikalangan Mahasiswa. Skripsi. Tidak Diterbitkan. FEB UMP, 12–41.

menjadi kebiasaan yang tertanam pada anak-anak hingga dewasa, termasuk di lingkungan mahasiswa (Amalia, dkk). Pentingnya perilaku menabung sejak dini telah diakui oleh banyak peneliti.

Kenny (2020) mendefinisikan perilaku menabung sebagai proses menyisihkan sejumlah dana lebih untuk keperluan keuangan yang akan datang, termasuk perencanaan finansial dan menciptakan keamanan finansial melalui simpanan yang likuid. Sementara itu, menurut Sirine dan Utami (2016), perilaku menabung merupakan gabungan dari kesadaran akan kebutuhan masa depan, tindakan penghematan, dan keputusan untuk menyimpan uang. Teori Keynes (1936), sebagaimana yang dijelaskan oleh Putra (2018), menunjukkan bahwa kemampuan dan keinginan seseorang untuk menabung sangat mempengaruhi perilaku menabung mereka.

Menabung merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengelola keuangan, terutama karena dapat dilakukan di rumah kapan saja. Perilaku menabung berlangsung dengan konsistensi dalam melakukan setoran secara rutin. Dengan menabung secara konsisten, seseorang dapat memiliki tabungan yang cukup untuk menghadapi kebutuhan masa depan yang tidak terduga. Selain itu, menabung juga melatih sikap hemat, mandiri, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan (Triani).

Untuk mempraktikkan perilaku menabung secara efektif, dapat diimplementasikan melalui upaya promosi, pembimbingan, dan pertukaran informasi atau pengetahuan mengenai pendekatan manajemen keuangan yang baik. Dengan demikian, memahami dan mengamalkan perilaku menabung bukan hanya merupakan langkah ekonomis yang bijak, tetapi juga mencerminkan kesadaran terhadap perencanaan keuangan jangka panjang dan pemahaman terhadap manfaat simpanan dana dalam menghadapi ketidakpastian keuangan.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung**

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung. Menurut Thung dkk, faktor-faktor tersebut melibatkan literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh dari rekan sebaya, dan

pengendalian diri. Penelitian lain oleh Sirine & Utami juga mengidentifikasi faktor-faktor serupa, yaitu literasi keuangan, sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengendalian diri.

Wahana (2014) menambahkan perspektif dengan mencantumkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, motif menabung, dan pendapatan juga memiliki peran dalam memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian Marwati (2018), di mana literasi keuangan, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya, motif menabung, dan pendapatan dianggap sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Menurut Lina & Rosyld (1997) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup proses belajar dan pengendalian diri, sementara faktor eksternal melibatkan pengaruh dari iklan, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, sosialisasi orang tua, pengaruh rekan sebaya, kontrol diri, motif menabung, pendapatan, serta faktor internal dan eksternal seperti proses belajar dan pengaruh lingkungan, semuanya merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam memahami perilaku menabung mahasiswa.

### **2.2.3 Indikator Perilaku Menabung**

Triani (2017) mengidentifikasi sejumlah indikator empirik yang digunakan untuk mengukur perilaku menabung. Indikator-indikator tersebut mencakup:

1. Menabung secara berkala
2. Memiliki tabungan darurat
3. Membeli barang yang dibutuhkan saja.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Erin Novitasari dan Triwilujeng Ayuningtyas, "Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," t.t.

## **2.3 Literasi Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Salah satu aset yang dapat disediakan oleh pemerintah bagi masyarakat adalah pemahaman yang mendalam tentang keuangan. Inisiatif literasi keuangan yang efektif di suatu negara berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dengan meningkatnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, kecenderungan untuk menabung juga ikut bertambah. Menurut Triana & Yudiantoro, literasi keuangan adalah keterampilan yang mencakup pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin timbul.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi keuangan meliputi kemampuan dan keterampilan untuk menerapkan informasi terkait konsep keuangan serta memahami risiko yang terkait. Tujuan literasi keuangan adalah agar individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Menurut Nadhifah & Anwar, literasi keuangan melibatkan pemahaman dan kehati-hatian dalam membahas konsep atau risiko keuangan, serta ketelitian dalam mengambil keputusan yang sesuai baik dalam konteks pribadi maupun profesional, yang dapat berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Pemahaman yang baik tentang keuangan dapat memberikan kontribusi positif bagi Indonesia dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien, serta mendukung pengembangan dan peningkatan kesejahteraan sumber daya manusianya.

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, wawasan, dan keterampilan dasar dalam hal keuangan yang diperlukan untuk berhasil mengelola keuangan dan mencegah masalah keuangan di masa mendatang. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola uang, membuat keputusan keuangan yang cerdas, dan mengantisipasi serta menghindari

potensi masalah keuangan yang mungkin timbul di kemudian hari. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi dasar penting bagi keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi yang berkelanjutan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id, 2023) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Menurut Klapper et al. (2015), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Definisi serupa diberikan oleh Chen dan Voep (2002), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Lusardi (2012) juga menguraikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya.

Literasi keuangan menjadi sangat penting karena membantu individu dalam membuat pilihan yang tepat dan mengambil langkah-langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka.<sup>13</sup> Sementara itu, Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk mengelola pendapatannya sehingga mencapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan dianggap sebagai hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan mereka dan memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

### **2.3.2 Tingkat Literasi keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap agar peningkatan tingkat literasi keuangan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menyediakan sumber daya yang mendukung kemampuan mereka dalam memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>13</sup> Ana Nihayah Nihayah dkk., "Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19.: Indonesia," *Jurnal E-Bis* 6, no. 2 (21 Oktober 2022): 438–55, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>.

ketersediaan sumber daya mereka. Mereka berupaya untuk meningkatkan standar literasi keuangan di Indonesia dengan empat poin utama:

1. *Will Literate*, Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pengetahuan mendalam dan keyakinan kuat mengenai lembaga jasa keuangan serta produk-produk keuangan. Mereka memahami fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.
2. *Sufficient literate*, Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki pengetahuan memadai dan keyakinan yang kuat tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga memahami fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan tersebut.
3. *Less literate*, Individu dengan tingkat literasi keuangan yang terbatas hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan. Mereka mungkin hanya memahami secara dasar fitur dan manfaat produk serta risiko yang terkait.
4. *Not literate*, Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Tingkat literasi keuangan ini merupakan yang terendah dan memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan finansial mereka.

Dengan upaya ini, OJK berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat Indonesia di berbagai tingkat literasi keuangan.

### 2.3.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut penelitian Mendari pada Panji & Wafiroh, (2022) Indikator literasi keuangan dapat diidentifikasi menggunakan 4 hal, yaitu:

1. Pengelolaan dasar keuangan
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Investasi (saham, emas, obligasi, dll)<sup>14</sup>

### 2.3.4 Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko (dalam Nurulhuda & Lutfiati, 2020), ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan :

1. *Self-assessment*, Pendekatan pertama melibatkan penggunaan kuesioner di mana responden diminta untuk menilai tingkat literasi keuangan mereka sendiri. Dalam kuesioner tersebut, mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap uang, serta pengetahuan dan informasi keuangan secara umum.
2. *Objective measures like test score*, Langkah kedua dalam mengukur literasi keuangan melibatkan penggunaan tes objektif untuk menilai pemahaman keuangan responden. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap berbagai konsep keuangan dan kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan numerik pada kasus-kasus spesifik yang berkaitan dengan masalah keuangan. Tujuan dari tes ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai tingkat pemahaman responden dibandingkan dengan penilaian diri mereka sendiri.

### 2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

#### a. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Aspek-aspek kognitif, konatif, dan afektif antara laki-laki

---

<sup>14</sup> Muhammad Panji Wicaksono dan Novi Lailiyul Wafiroh, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosial Media Edukasi Saham Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Malang)," *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 8, no. 2 (20 Juni 2022): 200–206, <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i2.57>.

dan perempuan dapat membentuk karakteristik perilaku yang khas (Damayanti, 2017).

b. Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Pendapatan orang tua mencakup penghasilan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu, seperti gaji, upah, dan hasil usaha yang mereka terima (Ghiffari, 2016).

## 2.4 Uang Saku

### 2.4.1 Pengertian Uang Saku

Uang saku bagi mahasiswa merupakan dana yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang terkait dengan kegiatan perkuliahan maupun kebutuhan di luar lingkup akademis. Sumber uang saku umumnya berasal dari orang tua dan sering kali disebut sebagai uang jajan. Pemberian uang saku oleh orang tua bertujuan agar mahasiswa dapat belajar mengelola keuangan secara mandiri. Selain itu, uang saku juga dapat dianggap sebagai bentuk pendapatan.

Pendapatan ini, yang diterima oleh mahasiswa dari orang tua, dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mereka. Uang saku mahasiswa dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pemberian orang tua, beasiswa, atau hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>15</sup> Menurut pandangan Rozaini & Sitohang (2020), uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab atas pengelolaan uang bagi mahasiswa, yang biasanya diperoleh dari orang tua mereka. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan untuk mengelola uang saku dengan bijaksana, mencatat pengeluaran harian dan bulanan, serta mempertimbangkan prinsip fungibilitas dalam pengelolaan keuangan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Vivi Rikayanti Rikayanti dan Agung Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 8, no. 3 (30 Desember 2020): 117–24, <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>.

<sup>16</sup> Silvi Adiningtyas dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi

Secara keseluruhan, pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa uang saku adalah dana yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan agar mahasiswa dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam mengelola keuangan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak menjadi boros dan dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung, mempersiapkan dana untuk keperluan yang tidak terduga.<sup>17</sup>

#### 2.4.2 Tujuan Uang Saku

Tujuan utama dari pemberian uang saku adalah sebagai alat media pembelajaran bagi mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik. Krisdayanti (2020) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari, pengelolaan uang menjadi suatu kebutuhan, dan uang saku menjadi salah satu bentuk dari manajemen pengelolaan uang. Uang saku ini merupakan pendapatan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dan pola konsumsi seseorang dapat dipengaruhi oleh besaran uang saku yang diterimanya. Umumnya, semakin tinggi jumlah uang saku, semakin tinggi pula kegiatan konsumsi individu tersebut. Hal ini menjadikan uang saku sebagai faktor yang signifikan dalam memengaruhi pengeluaran mahasiswa, yang mungkin bervariasi setiap hari, mingguan, atau bahkan bulanan.

Dalam perspektif lain, Assyfa dan Rozaini (2020) menegaskan bahwa tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran bagi individu, terutama remaja atau mahasiswa, agar mampu mengelola keuangan secara benar. Pemberian uang saku secara harian, mingguan, atau bulanan diharapkan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membayar hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian, uang saku bukan hanya berfungsi sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai sarana

---

sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (8 Maret 2022): 474, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>.

<sup>17</sup> Riza Mega Iryani dan Rudi Suryo Kristanto, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng)," *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (20 Juli 2022): 191–202, <https://doi.org/10.35829/magisma.v10i2.228>.

pembelajaran yang praktis untuk mengasah kemampuan mengelola keuangan sejak dini.

Dengan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian uang saku tidak hanya menciptakan kemandirian finansial pada anak-anak, tetapi juga membantu mereka memahami nilai dan prinsip dasar dalam manajemen keuangan, mempersiapkan mereka untuk pengelolaan keuangan yang lebih kompleks di masa depan.

### **2.4.3 Indikator Uang Saku**

Menurut Armalia dan Irianto (2021), indikator uang saku meliputi:

1. Kecukupan uang saku
2. Pemberian dari orang tua
3. Pemenuhan keinginan.

Dengan mengukur dan memahami indikator-indikator tersebut, dapat dilakukan evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku mereka.<sup>18</sup>

## **2.5 Kontrol Diri**

### **2.5.1 Pengertian Kontrol Diri**

Kontrol diri sering diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola dan mengarahkan perilaku mereka sehingga dapat mencapai konsekuensi positif. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menahan keinginan yang mungkin bertentangan dengan norma sosial dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Kontrol diri dianggap sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi berbagai kondisi di sekitar mereka.

Kontrol diri, juga dikenal sebagai pengendalian dalam tingkah laku, merupakan kemampuan yang penting dalam membuat keputusan yang matang. Menurut Ghufron & Risnawati (2017:21), kontrol diri melibatkan

---

<sup>18</sup> Titi Rismayanti Serli Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa," *2020-12-30* Vol. 2 No. 02 (2020): Volume 02 No. 02 Tahun 2020 (t.t.), <https://doi.org/10.37673/nje.v2i02.859>.

kemahiran membaca situasi diri dan lingkungan, serta mengendalikan dan mengelola faktor perilaku sesuai dengan kondisi. Tingkat kontrol diri yang baik seringkali berkorelasi dengan intensitas pengendalian perilaku yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memengaruhi perilaku individu, termasuk perilaku menabung. Teori Thaler dan Shefrin (dalam Cronqvist dan Siegel, 2010) mendukung bahwa rendahnya pengendalian diri dapat menyebabkan tabungan yang kurang memadai. Gathergood (2012) juga menegaskan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang rendah cenderung mengalami masalah keuangan, seperti terjerat dalam hutang yang tinggi.

Kontrol diri menjadi esensial untuk membantu individu mengatasi keterbatasan dan menghadapi potensi kerugian dari faktor eksternal. Dalam interaksi sosial, kontrol diri memainkan peran penting dalam memastikan perilaku tidak mengganggu kenyamanan orang lain dan sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, kontrol diri perlu dilakukan secara konsisten untuk menjaga integritas diri dan memastikan interaksi sosial yang positif.

Dengan demikian, kontrol diri dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk pengendalian perilaku oleh individu, memegang prinsip dan aturan yang menghindarkan dampak merugikan pada diri sendiri dan orang lain. Jika seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik, maka perilaku individu tersebut cenderung menjadi semakin positif.<sup>19</sup>

### **2.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri dapat diuraikan menjadi dua kategori utama. Kategori-kategori tersebut adalah :

#### **1. Faktor Internal**

---

<sup>19</sup> Putri Dyah Wardani, "PENGARUH KONTROL DIRI, RELIGIUSITAS, LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG DI BANK SYARIAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA" 07 (2019).

Faktor internal merujuk kepada pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang. Salah satu faktor internal yang dianggap memiliki potensi memengaruhi kontrol diri adalah usia. Sebagai contoh, proses pembelajaran kontrol diri pada seorang anak dapat diamati dari bagaimana orang tua menegakkan disiplin dan mengelola emosi, baik dalam mengekspresikan kemarahan dengan penuh emosi atau dengan kemampuan menahan emosi. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak, pengaruh dari komunitas atau kelompok sosial juga meningkat, yang dapat memberikan dampak pada perkembangan kontrol diri. Anak belajar merespons berbagai stimulus sosial, termasuk kepuasan, ketidakpuasan, kegagalan, dan secara bertahap belajar untuk mengontrolnya. Seiring waktu, kontrol diri tersebut muncul secara alami dalam diri anak.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi kontrol diri melibatkan pengaruh dari lingkungan keluarga. Orang tua, secara umum, memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan kontrol diri seseorang. Sebagai contoh, orang tua dapat membentuk perilaku disiplin pada anak, karena sikap disiplin memiliki dampak positif pada pembentukan kepribadian yang baik dan mampu mengendalikan perilaku individu. Pandangan remaja terhadap penerapan sikap disiplin oleh orang tua, terutama dalam lingkungan yang semakin demokratis, cenderung berhubungan dengan peningkatan kemampuan mereka dalam mengontrol diri. Dengan demikian, faktor-faktor eksternal, terutama dari lingkungan keluarga, memainkan peran signifikan dalam pengembangan kontrol diri pada individu.

Oleh karena itu, jika orang tua secara sungguh-sungguh mengajarkan dan menerapkan sikap disiplin kepada anak sejak dini, serta senantiasa konsisten terhadap semua akibat atau hukuman yang diberikan ketika anak melakukan penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan, maka sikap konsistensi ini akan disadari oleh anak. Proses

ini akan berkontribusi dalam membentuk kontrol diri yang positif di dalam diri anak. Dengan adanya pendekatan disiplin yang konsisten, anak akan memahami konsekuensi dari perilaku atau tindakan yang dilakukannya, sehingga dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan yang mendukung pengembangan kontrol diri yang baik. Kesadaran anak terhadap konsistensi orang tua dalam memberikan arahan dan aturan dapat menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku yang lebih terarah.

### **2.5.3 Indikator Kontrol Diri**

Menurut Husnawati (2017) kontrol diri memiliki indikator yaitu:

1. Keinginan yaitu tindakan menginginkan sesuatu,
2. Emosi yaitu seseorang yang mengelola kecerdasan emosionalnya untuk membuat keputusan keuangan yang baik,
3. Impuls atau dorongan yaitu kemampuan untuk mengendalikan berbagai dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri sendiri dan dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian ketika membuat keputusan keuangan,
4. Mengontrol pengeluaran yaitu mengelola pengeluaran yang harus terpenuhi,

### **2.6 Perilaku Menabung Dalam Persepsi Islam**

Perilaku menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk disimpan guna kebutuhan di masa depan, terutama ketika menghadapi kondisi yang mendesak. Anjuran untuk menabung juga telah disampaikan dalam ajaran Islam, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menegaskan larangan terhadap perilaku berlebih-lebihan (israf) dan pemborosan (tabzir) dalam pengeluaran harta, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-An'am, 6:141 yang berbunyi:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An'am, 6:141)

Selain dalam Al-qur'an, anjuran menabung juga dijelaskan dalam beberapa hadist seperti berikut ini: *“Allah memberimu rahmat kepada seseorang yang sudah berusaha dengan baik, membelanjakan secara sederhana, dan dapat menyisihkan kelebihan hartanya untuk menjaga saat dia miskin dan saat lagi membutuhkannya.”* (HR. Bukhari & Muslim). Dari hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, konsep menabung memiliki makna yang sangat luas dan komprehensif. Menabung tidak sekadar tentang mengumpulkan uang, tetapi juga mencakup efektivitas dalam mengelola keuangan dan pengeluaran dari harta yang dimiliki seseorang. Orang yang bijak dalam mengelola keuangan dan tidak boros dalam pengeluaran harta akan memperoleh rezeki yang berkelanjutan. Menabung bukanlah sekadar untuk menimbun kekayaan, tetapi lebih sebagai langkah jaga-jaga dan persiapan untuk masa depan. Ini merupakan bagian integral dari manajemen keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Tabe 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Putri Susanti (2018)	Pengaruh Kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung	<b>Independen :</b> 1. Kontrol Diri 2. Literasi Keuangan 3. InklusI Keuangan <b>Dependen :</b>	1. Kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung 2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap	<b>Persamaan :</b> Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen literasi keuangan (X) kontrol diri

<sup>20</sup> Wahyuni, “KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU 2023 M/ 1445 H.”

	mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya	Perilaku Menabung	perilaku menabung 3. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung	(X) dan perilaku menabung (Y) <b>Perbedaan :</b> Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.
Zulaika Listiadi (2020)	Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	<b>Independen :</b> 1. Literasi Keuangan 2. Uang Saku 3. Kontrol Diri 4. Teman Sebaya <b>Dependen :</b> Perilaku Menabung	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung 2. Uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung 3. Kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung 4. Teman sebaya berpengaruh terhadap	<b>Persamaan :</b> Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen literasi keuangan (X) Uang Saku (X) kontrol diri (X) dan perilaku menabung (Y) <b>Perbedaan :</b> Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan

			perilaku menabung	serta tahun penelitian.
Sekarwati (2020)	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Literasi Keuangan</li> <li>Inklusi Keuangan</li> <li>Modernitas Individu</li> </ol> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Perilaku Menabung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>Modernitas individu berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> </ol>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen literasi keuangan (X) dan perilaku menabung (Y)</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel, objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.</p>
Rikayanti Listiadi (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Literasi Keuangan</li> <li>Pembelajaran Manajemen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> </ol>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen</p>

	Saku Terhadap Perilaku Menabung	n Keuangan 3. Uang Saku <b>Dependen :</b> Perilaku Menabung	2. Pembelajaran Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung 3. Uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung	literasi keuangan (X) uang saku (X) dan perilaku menabung (Y) <b>Perbedaan :</b> Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.
Wulan dari Diah Ayu (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas	<b>Independen :</b> 1. Literasi Keuangan 2. Inklusi Keuangan 3. Uang Saku 4. Teman Sebaya <b>Dependen :</b> Perilaku Menabung	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung 2. Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung 3. Uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung	<b>Persamaan :</b> Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen literasi keuangan (X) uang saku (X) dan perilaku menabung (Y) <b>Perbedaan :</b> Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan

	Negeri Surabaya		4. Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung	serta tahun penelitian.
Brigitta et al (2022)	Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol diri</li> <li>2. Sosialisasi Orang tua</li> <li>3. Literasi Keuangan</li> </ol> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Perilaku Menabung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol Diri berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>2. Sosialisasi Orang Tua berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>4. Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> </ol>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen kontrol diri (X) literasi keuangan (X) dan perilaku menabung (Y)</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel, objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.</p>

Chandra Pamungkas (2022)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung	<p><b>Independen :</b></p> <p>1. Kontrol Diri</p> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Perilaku Menabung</p>	<p>1. Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung</p> <p>2. Teman Sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung</p> <p>3. Kontrol Diri berpengaruh terhadap perilaku menabung</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel kontrol diri (X) dan perilaku menabung (Y)</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.</p>
Irmalia (2019)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Di Bandar Lampung	<p><b>Independen :</b></p> <p>1. Literasi keuangan</p> <p>2. Teman sebaya</p> <p>3. Kontrol diri</p> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Perilaku Menabung</p>	<p>1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung</p> <p>2. Teman Sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel literasi keuangan (X) kontrol diri (X) dan perilaku menabung (Y)</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan yang ada pada</p>

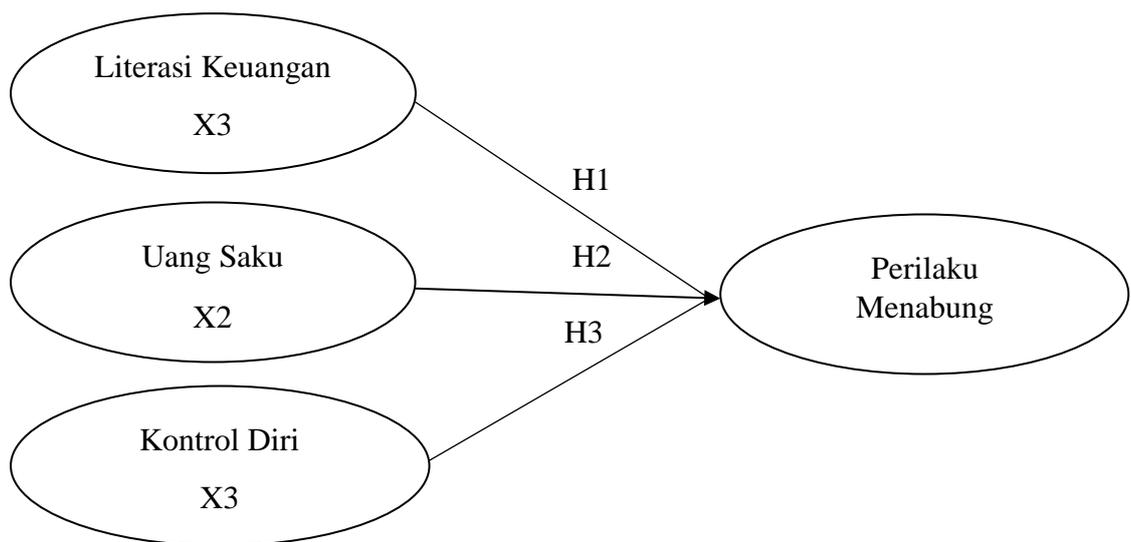
			1. Kontrol Diri berpengaruh terhadap perilaku menabung	penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.
Dewi Krisnawati (2023)	Pengaruh Financial Literacy, Self Control, Financial Attitude, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial Literacy</li> <li>2. Self Control</li> <li>3. Financial Attitude</li> <li>4. Gaya Hidup</li> </ol> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Perilaku Menabung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial literacy berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>2. Selfy control berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>3. Financial attitude berpengaruh terhadap perilaku menabung</li> <li>4. Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif</li> </ol>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen financial literacy (X1) self control (X2) dan perilaku menabung (Y)</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.</p>

<p>Mutia Triani (2017)</p>	<p>Analisis saving behaviour pada mahasiswa di kota padang</p>	<p><b>Independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan</li> <li>2. Pendidikan keluarga</li> <li>3. Teman sebaya</li> <li>4. Kontrol Diri</li> </ol> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Perilaku Menabung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap saving behaviour</li> <li>2. Pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap saving behaviour</li> <li>3. Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap saving behaviour</li> <li>4. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap saving behaviour.</li> </ol>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel literasi keuangan (X) kontrol diri (X) dan perilaku menabung (Y)</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan serta tahun penelitian.</p>
------------------------------------	--	---	--	---

## 2.8 Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka teori pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung” adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**



## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan dan tinjauan teoritis yang disajikan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

### 2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan seseorang terkait ilmu keuangan, termasuk aspek-aspek seperti pengelolaan keuangan, investasi, asuransi, dan tabungan, sebagaimana yang dibagi oleh Wahana (2014). Dalam konteks ini, hipotesis dapat dibagi menjadi pernyataan dan pertanyaan. Pernyataan digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara literasi keuangan dan perilaku menabung seseorang. Menurut Nujmatul Laily (2013), literasi keuangan memiliki

keterkaitan erat dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula manajemen keuangan individu tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan aplikasi praktis dari konsep manajemen keuangan pada tingkat individu. Aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang melibatkan manajemen keuangan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan bahwa individu perlu memiliki niat dan tujuan sebelum mereka melakukan suatu perilaku. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan sesuai dengan salah satu dari tiga konsep utamanya, yaitu sikap. Hal ini berarti literasi keuangan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk sikap seseorang terhadap perilaku keuangan, termasuk perilaku menabung.<sup>21</sup>

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Wildayati (2018), serta penelitian Sirine, Hani, dan Utami (2016) dan Brounen dkk. (2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan atau pemahaman tentang keuangan memengaruhi perilaku menabung, terutama pada kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berkorelasi dengan perilaku menabung, dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brounen dkk. (2016) juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung.

**H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.**

---

<sup>21</sup> Putri, "PENGARUH KONTROL DIRI, LITERASI KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA."

### **2.9.2 Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung**

Penelitian Mardiana dan Rochmawati (2020) mengartikan uang saku sebagai pendapatan yang diterima dari orang tua, yang memiliki potensi untuk memengaruhi pola konsumsi seseorang. Mereka menemukan bahwa tingkat uang saku yang diterima memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2018), yang menyatakan bahwa uang saku yang dikelola dengan kontrol diri dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa secara positif dan signifikan. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi Oktafiani dan Haryono (2019), yang menegaskan bahwa uang saku memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen uang saku, terutama dengan adanya kontrol diri, berperan penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.

**H2: Uang Saku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.**

### **2.9.3 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung**

Menurut Mahoney dan Thoresen dalam Ghufron (2010), kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur perilaku mereka dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya secara komprehensif. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memilih cara yang lebih tepat untuk bertindak dalam berbagai situasi yang beragam. Kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya, semakin baik seseorang dalam mengendalikan diri mereka sendiri, semakin baik pula perilaku menabungnya. Kontrol diri tercermin ketika seseorang dihadapkan pada situasi di mana mereka harus memutuskan antara menyimpan uang atau menghabiskannya.

Hal ini menunjukkan bahwa hasilnya sesuai dengan konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya dalam konteks kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini menekankan bahwa individu harus merasakan kendali atas perilaku mereka sendiri, di mana kehendak internal mereka memainkan peran kunci dalam memilih jalur hidup mereka. Semakin baik seseorang

dalam mengendalikan diri, semakin positif pula perilaku yang mereka pilih, karena mereka memiliki pertimbangan yang matang terhadap kehendak yang akan mereka lakukan. Namun, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahkan dengan kontrol diri yang baik, masih belum cukup untuk meningkatkan perilaku menabung seseorang. Meskipun individu mungkin memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri mereka sendiri, faktor-faktor lain seperti literasi keuangan dan pengaruh uang saku juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku menabung. Oleh karena itu, temuan ini menyoroti kompleksitas dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan keuangan dan manajemen keuangan pribadi.<sup>22</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Mutia (2017) dan Thunk (2012), yang menegaskan bahwa kemampuan seseorang untuk mengendalikan pengeluaran mereka dengan menahan dorongan untuk menghabiskan uang secara impulsif, serta membedakan antara keinginan dan kebutuhan, adalah bagian dari kontrol diri yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung yang lebih baik.

### **H3: Kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung**

---

<sup>22</sup> Putri, "Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya."

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, berdasarkan paradigma *postpositivist*. Penelitian ini menekankan pemikiran sebab-akibat, reduksi variabel, pengujian hipotesis, pertanyaan spesifik, serta menggunakan pengukuran dan observasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Emzir, 2019:28).

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui metode kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>23</sup> Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, yang berarti pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban atau pendapat mereka secara terbuka.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:130), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa universitas di Kota Semarang, meliputi :

1. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
3. Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang
4. Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
5. Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 19 ed. (ALFABETA, CV., 2013).

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>24</sup> Sampel pada penelitian ini merupakan bagian yang diambil dari populasi yang akan diteliti, dimaksudkan agar mampu mencerminkan populasi secara umum sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan (Sekaran & Bougie, 2017). Menurut Hair et al. (2003) mendefinisikan sampel sebagai sejumlah unit dari populasi yang dipilih untuk memberikan informasi yang akurat tentang keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling*, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Sutrisno (2017). Metode *purposive sampling* merupakan pendekatan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria dan syarat-syarat yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif Perguruan Tinggi di Kota Semarang
2. Masih diberi uang saku.
3. Mahasiswa yang memiliki tabungan
4. Mahasiswa yang berinvestasi

Dalam menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan Rumus Lemeshow. Rumus ini dipilih karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau dianggap tidak terbatas (*infinite population*). Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

---

<sup>24</sup> Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF, 1<sup>st</sup> ed. (ALFABETA, CV., 2018).

$z = \text{skor } z \text{ pada kepercayaan } 95\% = 1,96$

$p = \text{maksimal estimasi} = 0,5$

$d = \text{sampling error} = 10\%$

Melalui rumus diatas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan di gunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dengan menggunakan Rumus Lemeshow, nilai sampel (n) yang diperoleh adalah sebesar 96,04, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang disusun secara online melalui *Google Form* dan disebarakan melalui media sosial. Kuesioner diberikan kepada responden dengan pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi di Kota Semarang.

---

<sup>25</sup> Rukaesih A Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015). Hlm 153.

Penelitian ini menggunakan pernyataan dengan skala Likert. Skala Likert adalah teknik laporan diri yang digunakan untuk mengukur sikap, di mana responden diminta untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 5 skor penilaian yaitu<sup>26</sup> :

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Neutral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber :** Ghozali, 2018

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini melibatkan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) untuk menghasilkan analisis data berupa tabel, grafik, dan kesimpulan. Penggunaan SPSS memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dari data yang dikumpulkan, memudahkan penyajian hasil dalam bentuk tabel dan grafik yang informatif, serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait dengan temuan studi ini.

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mencari hubungan antar variabel dengan perbandingan data sampel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif menggambarkan

---

<sup>26</sup> | Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 (9<sup>th</sup> Ed)* (Badan Penerbit UNDIP, 2018). Hlm 45.

suatu data dengan menghitung nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Sugiyono, 2017).

### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.4.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan langkah untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam pengukuran variabel pengamatan dapat dianggap tepat dan benar (Sugiyono, 2016:121). Validitas alat ukur dapat diidentifikasi melalui beberapa kualifikasi data, yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (sig 0,05 uji dua sisi), maka item pada pernyataan dianggap memiliki korelasi yang signifikan dengan skor jumlah item tersebut, dan dengan demikian, item tersebut dianggap valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (sig 0,05 uji dua sisi), maka item pada pernyataan dianggap tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor jumlah item tersebut, sehingga item tersebut dianggap tidak valid.

#### **3.4.1.2 Uji Realiabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa alat pengamatan merupakan instrumen yang teruji dan dapat dipercaya. Kepercayaan yang tinggi terhadap hasil pengamatan dapat diperoleh jika variabel pengamatan diukur menggunakan alat yang memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dalam pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, terdapat fitur yang memungkinkan pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Kualifikasi untuk memastikan tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60, maka dapat dipastikan bahwa alat pengamatan tersebut reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,60, maka alat pengamatan tersebut tidak dapat dipastikan reliabel.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan serangkaian uji kelayakan data yang dilakukan dalam penelitian sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Asumsi klasik ini melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kecocokan data dengan persyaratan statistik yang diperlukan sebelum dilakukannya analisis mendalam.

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas melibatkan tiga pendekatan:

1. Uji Histogram: Distribusi data dianggap normal jika tampilan grafik histogram membentuk pola lonceng (*bell-shaped*) dan tidak condong ke kiri atau ke kanan. Sebuah pola seperti ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.
2. Uji Grafik P-P Plot: Asumsi normalitas dianggap terpenuhi jika poin-poin pada grafik P-P Plot tersebar tidak jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.
3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*: Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai *asyp, sig, (2-tailed)*  $> \alpha$  (0,05), sedangkan jika nilai *asyp, sig, (2-tailed)*  $< \alpha$  (0,05), maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai tersebut dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

#### 3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi, dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen (Ghozali, 2016:103). Keputusan dalam pengujian ini dibuat berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika jumlah *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika jumlah *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengevaluasi adanya keseragaman atau ketidakseragaman dari varian residual disebut uji heteroskedastisitas. Kesuksesan regresi dinyatakan tanpa adanya masalah heteroskedastisitas dan dengan keberadaan homoskedastisitas (Ghozali, 2018:143). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik, di mana indikasi pencaran data digunakan untuk mengidentifikasi pola tertentu. Untuk memvalidasi hasil *scatter plot*, peneliti menggunakan uji Glejser untuk menentukan apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Rumus 3.1** Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Menabung

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Uang Saku

X3 = Kontrol Diri

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$e$  = *error*

### 3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian (Sutrisno, 2017). Pengujian ini menggunakan parameter derajat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan pada uji F dilakukan dengan mengacu pada kriteria berikut:

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil adalah variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.4.4.2 Uji T (Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian pada uji T menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Rumusan hipotesis dalam uji T adalah sebagai berikut:

- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya, dan uang saku terhadap variabel perilaku menabung.
- b. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya, dan uang saku terhadap variabel perilaku menabung.

Pengambilan keputusan pada uji T dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi, dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel independen secara individu dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka Ho tidak ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi, pada dasarnya, mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Peneliti memilih menggunakan adjusted  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi. Adjusted  $R^2$  memberikan informasi yang lebih akurat karena dapat mengindikasikan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam data, terutama ketika variabel independen ditambahkan atau dihapus dari model penelitian (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS untuk membantu menemukan interval koefisien determinasi yang lebih akurat.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada atribut, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Literasi Keuangan (LK)
2. Uang Saku (US)
3. Kontrol Diri (KD)

#### 3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi perhatian utama penulis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Menabung (PM) mahasiswa.

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Perilaku Menabung (Y)	Perilaku menabung adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan mengatur, mengelola atau menggunakan keuangannya untuk ditabung demi keamanan di kehidupan	1. Persepsi kebutuhan masa depan. 2. Keputusan menabung 3. Tindakan penghematan

		mendatang (Werneryd, 1999; Firlianda, 2019)	
2	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai konsep tentang pengelolaan keuangan guna mencapai tujuan di masa depan (Chen & Volpe, 1998:108; Gunawan et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan umum tentang keuangan</li> <li>2. Tabungan dan Pinjaman</li> <li>3. Investasi (Triani, 2017)</li> </ol>
3	Uang Saku (X2)	Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang dan uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan untuk transportasi atau tabungan anak serta uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lainnya (Rozaini & Harahap, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecukupan uang saku,</li> <li>2. Upaya berinvestasi,</li> <li>3. Pemenuhan keinginan, (Armalia dan Irianto, 2021)</li> </ol>
4	Kontrol Diri (X3)	Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola kondisi emosionalnya dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan yaitu tindakan menginginkan sesuatu,</li> </ol>

		<p>mengatur perilaku agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sekaligus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya secara baik (Amsan &amp; Nurhadianti, 2020).</p>	<p>2. Emosi yaitu seseorang yang mengelola kecerdasan emosionalnya untuk membuat keputusan keuangan yang baik,</p> <p>3. Impuls atau dorongan yaitu kemampuan untuk mengendalikan berbagai dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri sendiri dan dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian ketika membuat keputusan keuangan,</p> <p>4. Mengontrol pengeluaran yaitu mengelola pengeluaran yang harus terpenuhi. (Husnawati, 2017)</p>
--	--	---	--

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat berbagai karakteristik yang berbeda, sehingga perlu dilakukan analisis berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup program studi dan angkatan, jenis kelamin, mahasiswa yang menabung, mahasiswa yang berinvestasi, serta mahasiswa yang masih menerima uang saku.

#### 4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas dan Angkatan

Penelitian ini mencakup penggolongan universitas dan angkatan responden, dengan batasan angkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Adapun data mengenai universitas dan angkatan responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas dan Angkatan**

Prodi	Angkatan				Total
	2020	2021	2022	2023	
UIN Walisongo Semarang	20	-	-	-	20
Universitas Negeri Semarang	15	-	5	-	20
Universitas Dian Nuswantoro	5	6	6	3	20
Universitas Diponegoro	8	1	9	2	20
Universitas Katolik Soegijapranata	3	1	12	4	20

Berdasarkan Tabel 4.1, penelitian ini mencakup responden dari lima perguruan tinggi di Kota Semarang, yaitu UIN Walisongo Semarang,

Universitas Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, dan Universitas Katolik Soegijapranata.

Responden terbanyak berasal dari UIN Walisongo Semarang, dengan 20 mahasiswa seluruhnya dari angkatan 2020. Di Universitas Negeri Semarang, jumlah responden juga 20 orang, namun terbagi menjadi 15 mahasiswa dari angkatan 2020 dan 5 mahasiswa dari angkatan 2022. Di Universitas Dian Nuswantoro, responden tersebar merata dari angkatan 2020 hingga 2023. Universitas Diponegoro tersebar 20 responden, dengan distribusi terbanyak dari angkatan 2022. Terakhir, Universitas Katolik Soegijapranata memiliki responden yang mayoritas berasal dari angkatan 2022 dengan total 12 orang, sementara angkatan lainnya memiliki jumlah lebih sedikit.

Data ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan responden dari berbagai angkatan dan program studi, dengan proporsi yang relatif seimbang di tiap universitas.

#### **4.1.2 Karakteristik Resonden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penelitian ini juga mencakup penggolongan responden berdasarkan jenis kelamin, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pembagian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam perilaku menabung antara kedua kelompok tersebut. Adapun data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Gambar 4. 2 Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Total</b>
Perempuan	58
Laki-laki	42

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase 58% sedangkan responden berjenis laki-laki memiliki persentase 42%. Dapat disimpulkan jika pada penelitian ini responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki

#### 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Uang Saku (X2) dan Kontrol Diri (X3) dan juga terdapat 1 (satu) variabel dependen yaitu Perilaku Menabung (Y). Hasil statistik deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Gambar 4. 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

		Descriptive Statistics			
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	7	30	23.25	3.932
Uang Saku	100	13	25	19.77	2.846
Kontrol Diri	100	20	40	30.99	4.749
Perilaku Menabung	100	18	30	23.80	3.432
Valid (listwise)	N 100				

Sumber: data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel , dapat disimpulkan bahwa pada variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 23.80 dan standar deviasi sebesar 3.432. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 23.25 dan standar devisiiasi sebesar 3.932. Variabel Uang Saku (X2) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan rata-rata (*mean*) 19.77 dan standar devisiiasi sebesar 2.846. Variabel Kontrol

Diri (X3) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 30.99 dan standar deviasi sebesar 4.749.

### 4.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur yang digunakan dalam mengukur suatu objek (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melihat  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada item pernyataan melalui pengolahan data yang diuji menggunakan program SPSS versi 26. Jika item memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika item  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka data dinyatakan tidak  $df = N-2$  dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah 0,05 dan didapat nilai 0,195. Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 4 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket	Sig	Ket
X101	0,764	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X102	0,544	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X103	0,742	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X104	0,715	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X105	0,841	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X106	0,794	0,195	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah 2024

Pada tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas variabel literasi keuangan dinyatakan valid untuk semua item pernyataan. Pernyataan yang menunjukkan validitas tertinggi adalah pernyataan X105 yang memiliki nilai 0,841. Sedangkan pernyataan yang menunjukkan validitas terendah yaitu pernyataan X102 yang memiliki nilai sebesar 0,544.

**Gambar 4. 5 Hasil Uji Validitas Uang Saku (X2)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket	Sig	Ket
------	--------------	-------------	-----	-----	-----

X201	0,723	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X202	0,729	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X203	0,695	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X204	0,676	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X205	0,727	0,195	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah 2024

Pada tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas variabel uang saku dinyatakan valid untuk semua item pernyataan. Pernyataan yang menunjukkan validitas tertinggi adalah pernyataan X202 yang memiliki nilai 0,729. Sedangkan pernyataan yang menunjukkan validitas terendah yaitu pernyataan X204 yang memiliki nilai sebesar 0,676.

**Gambar 4. 6 Uji Validitas Kontrol Diri (X3)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket	Sig	Ket
X301	0,709	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X302	0,652	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X303	0,696	0,195	Valid	0,0	Signifikan
X304	0,723	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X305	0,750	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X306	0,778	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X307	0,791	0,195	Valid	0,000	Signifikan
X308	0,644	0,195	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Pada tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas variabel kontrol diri dinyatakan valid untuk semua item pernyataan. Pernyataan yang menunjukkan validitas tertinggi adalah pernyataan X307 yang memiliki nilai 0,791. Sedangkan pernyataan yang menunjukkan validitas terendah yaitu pernyataan X308 yang memiliki nilai sebesar 0,644.

**Gambar 4. 7 Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket	Sig	Ket
Y101	0,650	0,195	Valid	0,000	Signifikan
Y102	0,821	0,195	Valid	0,000	Signifikan
Y103	0,833	0,195	Valid	0,000	Signifikan
Y104	0,729	0,195	Valid	0,000	Signifikan
Y105	0,702	0,195	Valid	0,000	Signifikan
Y106	0,720	0,195	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas variabel perilaku menabung dinyatakan valid untuk semua item pernyataan. Pernyataan yang menunjukkan validitas tertinggi adalah pernyataan Y103 yang memiliki nilai 0,833. Sedangkan pernyataan yang menunjukkan validitas terendah yaitu pernyataan Y101 yang memiliki nilai sebesar 0,650.

#### 4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan penujian untuk mengukur kekuatan data dengan parameter *cronbach's alpha* untuk memastikan pengukuran data bebas dari bias sehingga memperoleh hasil yang konsisten dan kuesioner dikatakan reliabel ( Sekaran & Bougie, 2017). Reliabel artinya terpercaya atau bisa diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka dapat dikatakan reliabel (terpercaya). Dan apabila nilai  $< 0,60$  maka dapat dikatakan tidak reliabel (tidak terpercaya). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1)**

X1	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,831	6

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X1) dinyatakan reliabel atau terpercaya karena menunjukkan nilai cronch's alpha yaitu 0.831 lebih besar dari 0,60.

**Gambar 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Uang Saku (X2)**

X2	
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,751	5

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Hasil uji reliabilitas pada variabel uang saku (X2) dinyatakan reliabel atau terpercaya karena menunjukkan nilai cronbach's alpha yaitu 0,751 lebih besar dari 0,60.

**Gambar 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri (X3)**

X3	
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,864	8

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Hasil uji reliabilitas pada variabel kontrol diri (X3) dinyatakan reliabel atau terpercaya karena menunjukkan nilai cronbach's alpha yaitu 0,864 lebih besar dari 0,60.

**Gambar 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Menabung (Y)**

Y	
<b>Reliability Statistics</b>	

Cronbach's Alpha	N of Items
0,837	6

Sumber: Data primer diolah 2024

Hasil uji reliabilitas pada variabel perilaku menabung (Y) dinyatakan reliabel atau terpercaya karena menunjukkan nilai cronbach's alpha yaitu 0,837 lebih besar dari 0,60.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak (Santoso, 2010). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Keputusan diambil berdasarkan hasil signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada di atas tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada di bawah tingkat signifikansi, maka data tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan dengan demikian, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4. 12 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Perilaku Menabung Sebagai Variabel Dependen**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25149634
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.060
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.279 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.268
		Upper Bound	.291

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, nilai signifikansi uji normalitas adalah 0,279, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sampel terdistribusi secara normal, dengan total jumlah sampel sebanyak 100 sampel.

#### 4.4.2 Uji Multikoloneritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas tersebut. Jika terdapat korelasi antara variabel bebas, maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal, yang berarti nilai korelasi antar variabel bebas tidak sama dengan nol. Keberadaan multikolinearitas dapat dinilai melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut.
- Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10,00, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas pada model regresi.
- Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas, yaitu ketika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam model tersebut.

**Gambar 4. 13 Hasil Uji Multikoloneritas dengan Perilaku Menabung sebagai Variabel Dependen**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.542	1.844
	Uang Saku	.451	2.215
	Kontrol Diri	.432	2.314

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

*Sumber: Data primer yang diolah 2024*

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel literasi keuangan adalah  $1,844 < 10$  dan memiliki nilai Tolerance sebesar  $0,542 > 0,10$ , sedangkan pada variabel uang saku memiliki nilai VIF  $2,215 < 10$  dan menunjukkan nilai Tolerance sebesar  $0,451 > 0,10$ , dan yang terakhir variabel kontrol diri memiliki nilai VIF  $2,314 < 10$  dan nilai Tolerance sebesar  $0,432 > 0,10$ . Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen **tidak terjadi** multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual seragam, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varians residual tidak seragam. Keberadaan heteroskedastisitas menandakan model regresi yang baik, sementara heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidakseragaman dalam varians residual. Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $>$  dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi..
2. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $<$  dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi..

**Gambar 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Perilaku Menabung  
Sebagai Variabel Dependen**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.277	1.115		2.042	.044
	Literasi Keuangan	.048	.051	.129	.942	.349
	Uang Saku	.008	.078	.016	.105	.917
	Kontrol Diri	-.060	.048	-.194	-1.265	.209

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 4.3 Diatas, nilai signifikansi literasi keuangan adalah 0,349, nilai signifikansi uang saku adalah 0,917, nilai signifikansi kontrol diri adalah 0,209. Hal tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam seluruh variabel penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**4.5 Uji Regresi Linear Berganda**

**Gambar 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Responden Mahasiswa di  
Kota Semarang**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.751	1.723		2.757	.007
	Literasi Keuangan	.037	.079	.042	.463	.644
	Uang Saku	.540	.120	.448	4.494	.000
	Kontrol Diri	.243	.074	.336	3.296	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data primer yang diolah 2024

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$= 4,751 + 0,037X1 + 0,540X2 + 0,243X3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Menabung

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Uang Saku

X3 = Kontrol Diri

e = standar error

- a. nilai konstanta sebesar 4,751 bernilai positif menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri tidak berubah atau konstan, maka perilaku menabung 4,751
- b. nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,037 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel literasi keuangan akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,037 dengan menganggap variabel independen lainnya dianggap tetap.
- c. nilai koefisien uang saku sebesar 0,540 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel uang saku akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,540 dengan menganggap variabel independen lainnya dianggap tetap.
- d. nilai koefisien kontrol diri sebesar 0,243 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel kontrol diri akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,243 dengan menganggap variabel independen lainnya dianggap tetap.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji T (Parsial)

Uji statistik T merupakan pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil uji T dapat dilihat pada gambar berikut:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,025 ; 100-3-1) \\ &= t(0,025 ; 96) \end{aligned}$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,984$$

**Gambar 4. 16 Hasil Uji T Responden Mahasiswa di Kota Semarang**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.751	1.723		2.757	.007
	Literasi Keuangan	.037	.079	.042	.463	.644
	Uang Saku	.540	.120	.448	4.494	.000
	Kontrol Diri	.243	.074	.336	3.296	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung  
Sumber: Data primer yang diolah 2024

#### A. Uji t pada variabel literasi keuangan

Uji t pada variabel literasi keuangan (X1) menghasilkan t hitung sebesar 0,463 lebih kecil dibandingkan t tabel yaitu sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,644 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut H1 **ditolak** dan tercapai kesimpulan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

#### B. Uji t pada variabel uang saku (X2) menghasilkan t hitung sebesar 4,494 lebih besar dibandingkan t tabel yaitu sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut H2 **diterima** dan tercapai kesimpulan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung

C. Uji t pada variabel kontrol diri (X3) menghasilkan t hitung sebesar 3,296 lebih besar dibandingkan t tabel yaitu sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut H3 **diterima** dan tercapai kesimpulan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung

#### 4.6.2 Uji F (Simultan)

**Gambar 4. 17 Hasil Uji F Responden Mahasiswa di Kota Semarang**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.146	3	221.382	42.348	.000 <sup>b</sup>
	Residual	501.854	96	5.228		
	Total	1166.000	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Literasi Keuangan , Uang Saku

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 Ftabel &= F(k ; n-k) \\
 &= F(3 ; 100-3) \\
 &= F(3 ; 97) \\
 &= 2,70
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian uji f diperoleh f hitung sebesar 42,384 lebih besar dibandingkan f tabel yaitu sebesar 2,70. Dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini dalam kondisi layak (*fit*) dan siap untuk melakukan pengujian hipotesis.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Thung et al., 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Responden Mahasiswa di Kota Semarang**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.556	2.28641

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Literasi Keuangan , Uang Saku

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,570 yang berarti bahwa variabel independen (literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri) secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen (perilaku menabung) sebesar 0.570 atau 57% dan sisanya yaitu sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Semarang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan yaitu pada variabel literasi keuangan di peroleh  $T_{hitung}$  sebesar 0,463 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1,984. Dengan nilai signifikansi  $0,644 > 0,05$  sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa “ditolak”. Menabung lebih dipengaruhi oleh motivasi pribadi, uang saku, gaya hidup dan kebiasaan daripada literasi keuangan. Hal ini membuktikan bahwa tinggi dan rendahnya literasi keuangan tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku menabung, artinya bahwa mahasiswa sangat terbatas dari sisi pendapatan, karena mereka masih sangat bergantung kepada pendapatan orang tua. Hal ini menunjukkan mahasiswa lebih memilih bagaimana cara mengelola keuangan pribadinya untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, seseorang yang terbiasa menabung sejak kecil atau memiliki tujuan keuangan yang jelas cenderung lebih rajin menabung, meskipun literasi keuangan mereka terbatas.

Penelitian ini sesuai dengan Putri & Wahjudi (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Artinya literasi keuangan penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan, termasuk menabung. Namun, berbagai faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, budaya, psikolog, dan akses terhadap layanan keuangan, serta faktor internal seperti motivasi dan tujuan, lebih menentukan apakah seseorang akan menabung atau tidak. Selain itu menurut Dita dan Muhadjir (2022), dan Mega dan Susanti (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya bahwa perilaku menabung lebih dipengaruhi oleh kebiasaan dan tujuan finansial pribadi daripada pengetahuan finansial yang dimiliki.

#### **4.8.2 Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Menabung**

Uang saku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Semarang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan yaitu pada variabel uang saku diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 4,494 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1,984. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa “**diterima**”. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki uang saku yang cukup dan mampu memanfaatkan uang dengan baik dan bijaksana, maka akan mempengaruhi perilaku menabung orang tersebut. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki uang saku tinggi akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya, logikanya dengan adanya uang saku yang tinggi semakin mudah pula untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya akan dikumpulkan dan ditabung pada Lembaga keuangan yang ada. Bagi mereka yang sudah terbiasa mengelola uang saku dengan baik, maka akan dengan mudah menyisihkan uang saku untuk disimpan, diinvestasikan atau ditabung dengan harapan dapat dipergunakan di kemudian hari, atau juga bisa digunakan sebagai cadangan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Zulaika & Listiadi, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Oktafiani & Haryono, (2019), menyatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya Semakin tinggi jumlah uang saku mahasiswa maka akan memenuhi kebutuhan mahasiswa yang beragam seperti makan, minum, kos dan sebagainya serta mampu menyisihkan uangnya untuk ditabung. Sebaliknya, jumlah uang saku mahasiswa yang rendah mengurangi kemampuan mahasiswa untuk menabung karena telah habis dibelanjakan untuk pemenuhan kebutuhan. Dipertegas oleh Susilawaty Dirga (2022), Wulandari & Susanti (2019), Rikayanti & Listiadi (2020) menyatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya seseorang yang memiliki uang saku yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan yang baik karena mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sehingga sisa uangnya dapat ditabung, begitu sebaliknya mahasiswa dengan uang saku yang rendah lebih memperhatikan uang yang diterimanya dan memilih untuk menabungkan uangnya sebagai bentuk antisipasi atas kejadian yang tidak terduga dimasa mendatang. Untuk itu uang saku yang tinggi atau rendah sama-sama memiliki potensi dalam mendorong seseorang untuk menabung.

#### **4.8.3 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung**

Kontrol diri (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Semarang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan yaitu pada variabel kontrol diri diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 3,296 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1,984. Dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa “**diterima**”. Dalam penelitian ini kontrol diri yang dimaksud ialah, pengendalian diri yang dimiliki oleh mahasiswa menyangkut keputusan penggunaan uang yang dimilikinya. Individu yang pengendalian dirinya baik maka mereka dapat dengan mudah untuk mengatur dengan hati-hati pengeluaran yang dimilikinya serta tidak akan berperilaku boros dan lebih memilih untuk

menabung, karena bagi mereka menabung dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan dan menabung secara lebih baik.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku menabung. Penelitian Wahana (2014) menunjukkan bahwa salah satu variabelnya yaitu variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung dan jumlah tabungan. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa orang lebih cenderung untuk menabung jika mereka mampu mengendalikan diri melalui penerapan penganggaran dan penilaian biaya ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan Zulaika dan Listiadi (2020) juga menunjukkan bahwa kontrol diri secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya ketika mahasiswa memiliki pengendalian diri yang baik perihal keuangan mereka maka akan meningkatkan perilaku menabung yang dimilikinya. Begitu juga dengan sebaliknya, mahasiswa yang tingkat kontrol dirinya terhadap keuangan tidak begitu baik, maka hal tersebut dapat menurunkan minatnya dalam menabung. Dipertegas oleh Dewi dan Krisnawati (2023), Chandra dan Pamungkas (2022) yang mengatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Artinya bahwa semakin baik mahasiswa dapat mengontrol diri untuk tidak bersikap boros maka akan semakin baik pula perilaku menabung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat kita simpulkan pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Semarang, seperti yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,644 > 0,05$ . Artinya, meskipun literasi keuangan mahasiswa rendah, hal tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi efektivitas mereka dalam mengelola keuangan untuk menabung.
2. Uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi uang saku yang didapatkan mahasiswa maka semakin giat pula kegiatan menabung yang dilakukan mahasiswa setiap bulannya.
3. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Artinya Seseorang yang memiliki kemampuan mengontrol diri cenderung patuh terhadap aturan keuangan yang telah ditetapkan karena dia selalu melakukan pertimbangan yang matang sebelum membuat keputusan.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Akademisi dan Peneliti Lain**

Diharapkan bagi peneliti lainnya dapat menambah jumlah variabel yang termasuk sosialisasi orang tua dan pendapatan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan bagi mahasiswa di Kota Semarang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menabung guna persiapan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- Afrizal, Andi. "Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian." *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2.1 (2020): 98-106.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Qur'an Surah Al-An'am (6) ayat 141. (2019). Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Amilia, S., Lindung Bulan, T. P., & Rizal, M. (2018). Analysis of factors affecting student Bidik Misi savings behavior. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.29406/jmm.v14i2.1075>
- BPS.go.id. (2019). Ekonomi Indonesia Triwulan II 2019 Tumbuh 5,05 Persen. Badan Pusat Statistika.
- Chandra, P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 852-863.

- Dewi, M. B. R. (2023). *Pengaruh Financial Literacy, Self Control, Financial Attitude, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Emzir.2019. "*metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*". Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Fadilla, D.M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Dikalangan Mahasiswa. Skripsi. Tidak Diterbitkan. FEB UMP, 12–41.
- FATIMAH, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keuangan, P. L. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Krisdayanti, Mega. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1.2 (2020): 79-91.
- Maolani, Rukaesih A., Cahyana Ucu. 2015. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Muhammad Panji Wicaksono dan Novi Lailiyul Wafiroh, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosial Media Edukasi Saham Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Malang)," *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 8, no. 2 (20 Juni 2022): 200–206, <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i2.57>.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Nihayah, Ana Nihayah, et al. "Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal E-Bis* 6.2 (2022): 438-455. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>
- Nurudin, N., Arifin, J., & Ma'ruf, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam AsSyafi'iyah). *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 111–134. [www.tirto.id](http://www.tirto.id),
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh literasi ekonomi, jumlah uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111–117.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Putri, T. P., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 323–330
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Rozaini, N., & Harahap, S. N. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif. *Niagawan*, 8(3), 223. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15581>
- Sekarwati, Mega Ayu, and Susanti Susanti. "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya." *INOVASI* 16.2 (2020): 268-275.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ddan R&D.”* Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *“METODE PENELITIAN KUANTITATIF.”* Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilawaty, Eka Astra, and Zoel Dirga. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa." *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*. Vol. 7. No. 1. 2022.
- Tharanika, K., & Andrew, A. (2017). Factors Influencing On Saving Behaviour Among University Students - With Special Reference to the Students of Faculty Of Commerce and Management, Eastern University, Sri Lanka. *International Journal of Research*, 04(14), 861–871
- Triani, M. (2017). Analisis Saving Behaviour Pada Mahasiswa S1 di Kota Padang. Universitas Andalas

- Wahyudi, A. Y. H. (2017). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89.
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### Kuisisioner Penelitian

#### **Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Semarang)**

Dalam rangka penyelesaian tugas skripsi, saya Silvina Mardhotilah dari Mahasiswa Manajemen angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang memohon kesediaan mahasiswa/i untuk mengisi kuisisioner penelitian ini, informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatian anda, saya ucapkan terimakasih.

#### **A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah Identitas anda secara lengkap dan benar
2. Baca dengan seksama setiap butir pertanyaan/ Pernyataan
3. Pilih salah satu alternatif jawaban yang menurut anda paling sesuai
4. Keterangan

STS (1) : Sangat Tidak Setuju

TS (2) : Tidak Setuju

N (3) : Netral

S (4) : Setuju

SS (5) : Sangat Setuju

#### **B. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama
  -
2. Jenis Kelamin
  - Laki-laki
  - Perempuan
3. Jurusan
  -

4. Angkatan
  - 2020
  - 2021
  - 2022
  - 2023
5. Universitas
  - UIN Walisongo Semarang
  - Universitas Dian Nuswantoro
  - Universitas Negeri Semarang
  - Universitas Diponegoro
  - Universitas Katolik Soegijapranata
6. Apakah anda menabung?
  - Ya
  - Tidak
7. Apakah anda masih diberi uang saku?
  - Ya
  - Tidak
8. Apakah anda berinvestasi?
  - Ya
  - Tidak

### C. PERTANYAAN KUISIONER

#### 1. Variabel Perilaku Menabung

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menabung secara rutin					
2.	Saya selalu menyisihkan uang saku untuk ditabung					

3.	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang saya tabung untuk dana darurat					
4.	Saya memutuskan menabung karena yakin itu keputusan yang baik dan tepat					
5.	Perilaku menabung merupakan suatu sikap positif untuk bisa jujur dan disiplin dalam mengatur keuangan di masa depan					
6.	Saya berusaha tidak mengeluarkan uang melebihi uang saku yang saya miliki					

## 2. Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan keuangan yang baik dan benar.					
2.	Saya mengetahui bahwa menyimpan sebagian uang di rumah tidak sepenuhnya aman					
3.	Saya memahami dengan baik terkait transaksi tabungan (Pembukuan rekening dan penyetoran, Penarikan, Tata cara perhitungan dan pembukuan bunga tabungan, Penutupan rekening tabungan).					

4.	Saya mampu mengatur keuangan dengan baik agar tidak berhutang kepada siapapun.					
5.	Saya memahami dengan baik bagaimana berinvestasi.					
6.	Dividen adalah keuntungan yang akan diterima jika berinvestasi saham					

### 3. Variabel Uang Saku

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Uang saku yang diberikan cukup untuk keperluan sehari-hari.					
2.	Saya sangat jarang meminta tambahan uang saku.					
3.	Saya mencari informasi tentang cara-cara untuk menginvestasikan uang saku saya.					
4.	Saya merasa puas ketika dapat membeli barang atau jasa yang saya inginkan dengan uang saku saya.					
5.	Saya lebih memilih untuk menyimpan uang saku saya daripada menghabiskannya untuk keinginan yang tidak penting					

### 4. Variabel Kontrol Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS

1.	Saya tidak mudah tertarik untuk membeli barang karena hadiah atau bonus yang ditawarkan					
2.	Saya orang yang dapat menahan keinginan belanja saat tidak memiliki cukup uang					
3.	Ketika mempunyai uang lebih, saya memutuskan untuk menabung uang saya tersebut di Bank					
4.	Saya akan lebih mengontrol diri dalam melakukan perbelanjaan barang secara impulsive					
5.	Saya tidak mudah terpengaruh diskon dan harga yang murah					
6.	Saya selalu memikirkan akibat sebelum bertindak					
7.	Saya seringkali mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan saya untuk mengurangi keborosan					
8.	Tingkat pengeluaran diusahakan lebih kecil dari tingkat pendapatan					

## LAMPIRAN II

### TABULASI DATA PENELITIAN

#### 1. Literasi Keuangan

No Resp	Literasi Keuangan (X1)						TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	4	5	3	4	4	4	24
2	4	4	5	4	5	4	26
3	3	4	4	4	4	3	22
4	4	4	4	4	3	3	22
5	4	4	4	5	4	4	25
6	3	4	2	5	3	5	22
7	4	5	4	5	3	5	26
8	3	4	3	3	3	2	18
9	4	3	4	4	3	3	21
10	4	4	4	5	4	5	26
11	5	3	4	4	5	5	26
12	5	4	4	5	4	5	27
13	5	5	5	4	5	5	29
14	4	4	4	4	4	5	25
15	4	5	4	5	4	5	27
16	4	4	4	4	4	3	23
17	5	2	4	5	5	4	25
18	3	4	3	5	3	3	21
19	5	5	5	4	4	4	27
20	3	4	4	4	4	4	23
21	3	3	3	4	4	3	20
22	5	4	4	5	5	4	27
23	4	5	3	4	4	4	24
24	4	4	3	4	4	4	23

25	5	5	5	5	5	5	30
26	3	2	4	2	3	2	16
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	3	3	5	3	3	22
29	3	5	3	4	3	3	21
30	4	4	4	4	3	4	23
31	4	5	4	5	4	4	26
32	4	3	5	5	4	4	25
33	3	5	4	3	2	3	20
34	4	5	2	4	3	1	19
35	1	5	2	3	2	2	15
36	1	4	2	4	3	2	16
37	4	2	3	1	1	2	13
38	5	4	5	4	5	5	28
39	4	4	5	4	3	3	23
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	5	5	5	1	24
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	5	4	4	4	4	25
44	5	4	3	4	4	5	25
45	4	5	3	4	4	4	24
46	3	4	3	4	4	5	23
47	4	5	4	4	4	3	24
48	4	4	4	4	4	4	24
49	2	5	2	4	3	2	18
50	4	4	5	4	4	4	25
51	4	4	4	5	4	5	26
52	4	5	4	5	4	5	27
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	4	4	5	4	5	26

55	3	3	4	4	4	4	22
56	4	4	4	4	4	5	25
57	4	4	4	4	4	4	24
58	3	4	5	4	4	4	24
59	4	5	4	4	4	4	25
60	4	5	4	4	5	4	26
61	3	4	4	4	4	4	23
62	4	4	4	4	4	4	24
63	1	5	1	3	3	4	17
64	3	3	3	5	4	5	23
65	5	3	3	3	3	3	20
66	1	1	1	2	1	1	7
67	5	4	5	5	5	4	28
68	4	4	4	4	4	4	24
69	5	4	5	3	5	5	27
70	2	3	3	3	4	4	19
71	4	4	4	3	4	4	23
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	4	4	4	4	4	24
74	1	4	3	4	4	4	20
75	2	2	2	2	2	2	12
76	4	4	4	4	4	3	23
77	4	4	4	5	3	4	24
78	4	4	3	4	4	4	23
79	4	4	4	4	4	4	24
80	3	4	4	2	3	2	18
81	2	3	4	4	2	3	18
82	4	4	3	4	3	3	21
83	3	3	3	3	3	3	18
84	3	3	2	3	3	3	17

85	3	3	4	4	2	3	19
86	4	4	4	5	4	5	26
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	5	4	4	25
89	4	4	3	4	4	4	23
90	4	4	4	4	4	4	24
91	5	4	4	5	4	5	27
92	5	4	4	5	5	5	28
93	4	5	4	5	4	4	26
94	5	5	4	4	5	5	28
95	4	5	5	4	4	5	27
96	4	4	4	4	5	5	26
97	3	4	4	4	5	5	25
98	4	4	3	4	4	4	23
99	4	5	5	5	5	5	29
100	5	5	5	4	5	5	29

## 2. Uang Saku

No Resp	Uang Saku (X2)					TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	5	4	4	4	21
2	5	4	4	5	4	22
3	2	4	4	4	4	18
4	4	4	5	5	5	23
5	4	3	4	4	3	18
6	2	3	2	5	2	14
7	3	5	5	5	3	21
8	5	4	3	4	3	19
9	4	4	4	4	4	20

10	5	5	4	5	4	23
11	5	3	5	4	4	21
12	3	2	4	5	5	19
13	5	5	5	5	5	25
14	4	5	4	4	4	21
15	5	4	4	5	3	21
16	3	3	3	4	4	17
17	4	4	3	5	3	19
18	5	5	3	5	5	23
19	5	5	4	5	4	23
20	5	3	4	3	3	18
21	4	4	4	3	4	19
22	3	4	3	5	4	19
23	4	3	4	5	5	21
24	4	4	3	4	4	19
25	5	5	5	5	5	25
26	2	4	5	4	4	19
27	4	4	5	5	5	23
28	5	5	3	5	5	23
29	4	2	3	5	3	17
30	4	4	5	5	5	23
31	5	5	4	5	5	24
32	5	4	5	5	4	23
33	3	1	3	4	3	14
34	5	2	3	5	4	19
35	4	3	3	5	3	18
36	3	2	4	5	3	17
37	5	2	4	5	5	21
38	4	5	4	5	5	23
39	4	2	3	1	4	14

40	4	4	4	4	4	20
41	2	4	5	2	4	17
42	4	5	4	5	4	22
43	5	4	4	4	4	21
44	4	4	4	4	5	21
45	4	2	4	3	4	17
46	4	4	4	4	5	21
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	3	4	19
51	4	4	4	5	4	21
52	4	5	4	5	4	22
53	3	4	4	4	5	20
54	3	3	4	4	4	18
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	20
57	5	5	5	5	5	25
58	4	4	4	4	4	20
59	4	5	4	5	4	22
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	3	3	3	4	4	17
63	3	4	2	3	4	16
64	4	4	5	5	4	22
65	3	3	3	3	3	15
66	2	3	2	3	3	13
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
69	3	3	3	3	3	15

70	4	3	4	3	4	18
71	4	4	4	4	4	20
72	3	3	4	4	4	18
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	3	2	3	3	3	14
76	3	4	5	2	4	18
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	5	5	22
79	4	4	4	4	4	20
80	2	3	3	3	3	14
81	2	3	3	4	2	14
82	3	3	4	3	3	16
83	3	3	3	3	3	15
84	3	3	2	2	3	13
85	3	3	3	3	4	16
86	4	5	4	4	4	21
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	5	4	5	22
89	4	4	5	4	4	21
90	4	5	4	4	4	21
91	4	5	4	4	5	22
92	4	4	5	5	4	22
93	5	4	4	4	5	22
94	5	5	5	4	4	23
95	5	5	4	5	4	23
96	3	4	4	5	5	21
97	4	4	4	5	4	21
98	4	4	5	5	5	23
99	4	4	4	5	5	22

100	5	4	5	5	5	24
-----	---	---	---	---	---	----

### 3. Kontrol Diri

No Resp	Kontrol Diri (X3)								TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
1	4	5	4	5	5	4	4	4	35
2	4	4	4	4	4	5	4	5	34
3	5	5	5	4	2	4	4	5	34
4	3	5	4	3	3	3	4	5	30
5	5	4	5	4	3	4	4	4	33
6	2	5	3	4	1	3	4	3	25
7	1	3	5	3	1	5	5	5	28
8	3	5	3	3	4	4	4	4	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	5	5	4	4	4	5	5	36
11	3	4	5	4	4	3	5	5	33
12	4	5	4	5	2	5	5	5	35
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	5	4	4	4	5	4	4	34
15	2	4	4	4	2	4	4	5	29
16	2	4	4	4	2	4	4	4	28
17	3	4	4	4	3	5	4	4	31
18	4	2	5	4	3	5	5	5	33
19	5	5	4	4	5	5	5	5	38
20	2	4	2	4	2	4	4	4	26
21	4	3	3	4	4	3	4	3	28
22	3	4	4	5	4	5	5	5	35
23	3	3	4	3	4	4	4	4	29
24	4	4	3	4	4	4	4	4	31

25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	3	2	5	5	2	4	2	3	26
27	5	5	3	4	4	5	5	5	36
28	4	5	5	5	5	5	5	5	39
29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	4	4	4	4	4	5	5	4	34
31	5	5	5	4	5	5	5	5	39
32	5	3	5	4	5	4	5	5	36
33	1	4	3	3	1	3	3	3	21
34	1	4	3	4	1	3	2	3	21
35	2	4	4	3	2	3	3	5	26
36	3	3	3	3	3	3	3	5	26
37	3	4	4	3	3	5	4	3	29
38	4	5	4	5	4	5	4	5	36
39	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43	4	4	5	4	3	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	4	3	4	4	5	32
46	4	3	4	4	3	4	5	5	32
47	3	4	4	4	4	4	4	5	32
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	3	5	3	5	3	5	3	5	32
50	4	4	4	4	4	4	5	4	33
51	4	4	3	3	3	4	4	5	30
52	5	4	5	4	5	4	5	4	36
53	4	4	4	4	3	4	4	4	31
54	4	4	5	4	4	4	3	5	33

55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	4	4	4	4	4	4	5	4	33
59	4	4	4	4	5	4	4	4	33
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	4	4	4	5	4	4	4	4	33
62	3	4	1	3	5	5	5	3	29
63	4	2	4	4	4	4	4	4	30
64	5	4	4	3	3	4	4	4	31
65	3	3	3	3	3	3	3	3	24
66	3	2	2	2	2	3	3	5	22
67	3	3	3	3	3	3	3	3	24
68	4	3	3	3	2	2	2	2	21
69	5	5	5	5	5	5	5	3	38
70	3	2	2	2	2	2	3	4	20
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	4	3		4	4	4	4	4	27
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	3	3	3	3	3	3	3	3	24
76	3	4	4	4	4	4	4	4	31
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	5	4	5	4	4	5	4	4	35
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	4	3	2	4	2	3	2	4	24
81	3	2	3	2	3	4	4	4	25
82	3	3	3	3	3	3	3	3	24
83	3	3	3	3	3	3	3	3	24
84	3	3	3	3	3	3	3	3	24

85	3	3	3	3	3	3	3	3	24
86	4	4	5	4	4	5	4	4	34
87	4	4	4	4	5	5	4	5	35
88	4	4	5	4	4	4	4	4	33
89	4	4	5	4	4	4	4	4	33
90	4	4	4	5	3	4	4	4	32
91	3	4	5	4	5	4	4	5	34
92	4	5	3	4	5	5	4	5	35
93	3	4	4	4	4	5	5	4	33
94	5	5	5	4	4	4	5	5	37
95	4	3	4	4	4	5	4	5	33
96	4	4	4	5	5	4	4	4	34
97	5	4	4	4	5	5	5	5	37
98	4	4	4	5	5	5	5	5	37
99	4	4	5	5	5	4	5	5	37
100	5	4	4	5	5	4	4	5	36

#### 4. Perilaku Menabung

No Resp	Perilaku Menabung (Y)						TOTAL
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	
1	4	4	4	5	4	5	26
2	4	4	5	5	4	5	27
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	5	4	28
5	4	4	4	4	5	4	25
6	2	4	5	4	5	3	23
7	1	1	1	5	5	5	18
8	3	4	3	3	4	4	21
9	4	4	4	4	4	4	24

10	4	4	4	5	5	5	27
11	4	4	5	5	5	3	26
12	2	3	4	4	5	5	23
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	5	4	4	4	4	25
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	3	4	4	5	4	24
18	5	5	5	5	5	5	30
19	4	4	5	4	4	4	25
20	2	4	4	4	4	5	23
21	4	4	5	4	3	4	24
22	4	4	4	3	5	5	25
23	3	4	4	4	5	5	25
24	3	4	4	4	4	4	23
25	5	5	5	5	5	5	30
26	3	3	4	2	4	3	19
27	5	5	5	4	5	5	29
28	4	4	3	5	5	5	26
29	3	3	3	3	3	3	18
30	5	5	5	5	5	4	29
31	4	5	5	5	5	5	29
32	4	4	5	5	5	5	28
33	3	3	3	3	5	3	20
34	3	5	4	4	5	3	24
35	3	4	5	4	4	3	23
36	3	3	3	3	3	3	18
37	4	4	4	4	4	3	23
38	4	5	5	4	5	5	28
39	5	1	3	3	4	2	18

40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	2	4	5	2	3	20
42	4	4	4	5	5	3	25
43	4	4	4	4	5	4	25
44	3	4	4	4	4	4	23
45	4	4	5	4	4	5	26
46	3	4	5	4	4	5	25
47	5	4	4	4	4	4	25
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	4	3	3	3	3	20
50	4	4	5	4	4	5	26
51	4	4	5	4	4	4	25
52	4	3	4	3	4	5	23
53	4	5	4	4	5	4	26
54	4	4	4	4	5	4	25
55	3	4	4	4	4	4	23
56	3	3	3	3	3	3	18
57	4	4	4	4	4	4	24
58	2	3	3	4	5	4	21
59	4	5	5	5	5	5	29
60	4	4	4	4	4	5	25
61	4	4	4	4	4	5	25
62	3	3	3	4	3	4	20
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	4	4	4	4	5	25
65	3	3	3	3	3	3	18
66	3	3	3	3	3	3	18
67	3	3	3	3	3	3	18
68	3	3	3	4	4	3	20
69	4	4	3	3	3	4	21

70	3	3	4	4	4	4	22
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	3	3	3	2	4	19
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	4	4	4	4	24
75	3	3	3	3	3	3	18
76	3	3	3	3	3	3	18
77	4	4	5	4	5	4	26
78	4	4	4	5	4	4	25
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	3	4	2	4	21
81	3	3	3	3	3	3	18
82	3	3	3	3	4	3	19
83	3	3	3	3	3	3	18
84	3	3	3	3	3	3	18
85	3	3	3	3	3	3	18
86	4	4	4	4	4	5	25
87	4	5	4	5	4	4	26
88	5	4	5	4	4	4	26
89	4	4	4	4	4	5	25
90	4	4	4	4	4	5	25
91	4	5	5	4	5	4	27
92	4	5	5	4	5	5	28
93	5	4	5	4	4	5	27
94	5	4	4	3	4	5	25
95	5	4	4	5	4	4	26
96	3	4	4	4	5	5	25
97	4	4	4	4	5	5	26
98	4	4	4	3	4	4	23
99	3	4	4	4	4	4	23

100	5	4	5	4	5	5	28
-----	---	---	---	---	---	---	----

### Lampiran III Hasil Output SPSS – Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	7	30	23.25	3.932
Uang Saku	100	13	25	19.77	2.846
Kontrol Diri	100	20	40	30.99	4.749
Perilaku Menabung	100	18	30	23.80	3.432
Valid N (listwise)	100				

## Lampiran IV Hasil Output SPSS – Hasil Uji Validitas

### Variabel Literasi Keuangan

		Correlations						
		X101	X102	X103	X104	X105	X106	TOT_LK
X101	Pearson Correlation	1	.215*	.618**	.417**	.577**	.487**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.032	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X102	Pearson Correlation	.215*	1	.235*	.380**	.370**	.337**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.032		.018	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X103	Pearson Correlation	.618**	.235*	1	.371**	.590**	.442**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X104	Pearson Correlation	.417**	.380**	.371**	1	.522**	.526**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X105	Pearson Correlation	.577**	.370**	.590**	.522**	1	.647**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X106	Pearson Correlation	.487**	.337**	.442**	.526**	.647**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOT_LK	Pearson Correlation	.764**	.554**	.742**	.715**	.841**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Variabel Uang Saku

		Correlations					
		X201	X202	X203	X204	X205	TOT_US
X201	Pearson Correlation	1	.381**	.345**	.405**	.418**	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X202	Pearson Correlation	.381**	1	.406**	.337**	.408**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X203	Pearson Correlation	.345**	.406**	1	.280**	.503**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X204	Pearson Correlation	.405**	.337**	.280**	1	.329**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X205	Pearson Correlation	.418**	.408**	.503**	.329**	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOT_US	Pearson Correlation	.723**	.729**	.695**	.676**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Variabel Kontrol Diri

### Correlations

		X301	X302	X303	X304	X305	X306	X307	X308	TOT_KD
X301	Pearson Correlation	1	.303**	.439**	.425**	.660**	.398**	.446**	.311**	.709**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100	100	100
X302	Pearson Correlation	.303**	1	.326**	.528**	.345**	.480**	.461**	.356**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100	100	100
X303	Pearson Correlation	.439**	.326**	1	.533**	.367**	.450**	.494**	.424**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X304	Pearson Correlation	.425**	.528**	.533**	1	.447**	.557**	.424**	.358**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100	100	100
X305	Pearson Correlation	.660**	.345**	.367**	.447**	1	.499**	.558**	.308**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100	100	100
X306	Pearson Correlation	.398**	.480**	.450**	.557**	.499**	1	.679**	.509**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100	100	100
X307	Pearson Correlation	.446**	.461**	.494**	.424**	.558**	.679**	1	.538**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100	100	100
X308	Pearson Correlation	.311**	.356**	.424**	.358**	.308**	.509**	.538**	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000
	N	100	100	99	100	100	100	100	100	100
TOT_KD	Pearson Correlation	.709**	.652**	.696**	.723**	.750**	.778**	.791**	.644**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	99	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Variabel Perilaku Menabung

		Correlations						
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	TOT_PM
Y01	Pearson Correlation	1	.505**	.546**	.334**	.184	.313**	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.066	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y02	Pearson Correlation	.505**	1	.713**	.475**	.475**	.479**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y03	Pearson Correlation	.546**	.713**	1	.501**	.488**	.453**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y04	Pearson Correlation	.334**	.475**	.501**	1	.508**	.483**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y05	Pearson Correlation	.184	.475**	.488**	.508**	1	.467**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.066	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y06	Pearson Correlation	.313**	.479**	.453**	.483**	.467**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOT_PM	Pearson Correlation	.650**	.821**	.833**	.729**	.702**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran IV Hasil Output SPSS – Hasil Uji Reliabilitas

### Variabel Literasi Keuangan

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.831	.830	6

### Variabel Uang Saku

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.751	.755	5

### Variabel Kontrol Diri

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.868	8

### Variabel Perilaku Menabung

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.837	6

## Lampiran V Hasil Output SPSS – Uji Asumsi Klasik

### UJI NORMALITAS

#### Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan Perilaku Menabung Sebagai Variabel Dependen

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.25149634	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.060	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.279 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.268
		Upper Bound	.291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### UJI MULTIKOLINEARITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.542	1.844
	Uang Saku	.451	2.215
	Kontrol Diri	.432	2.314

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

## UJI HETEROKEDASITAS

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	2.277	1.115		2.042	.044
	Literasi Keuangan	.048	.051	.129	.942	.349
	Uang Saku	.008	.078	.016	.105	.917
	Kontrol Diri	-.060	.048	-.194	-1.265	.209

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran VI Hasil Output SPSS – Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.751	1.723		2.757	.007
	Literasi Keuangan	.037	.079	.042	.463	.644
	Uang Saku	.540	.120	.448	4.494	.000
	Kontrol Diri	.243	.074	.336	3.296	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

## Lampiran VII Hasil Output SPSS – Uji Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.751	1.723		2.757	.007
	Literasi Keuangan	.037	.079	.042	.463	.644
	Uang Saku	.540	.120	.448	4.494	.000
	Kontrol Diri	.243	.074	.336	3.296	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

### 2. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.146	3	221.382	42.348	.000 <sup>b</sup>
	Residual	501.854	96	5.228		
	Total	1166.000	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Literasi Keuangan , Uang Saku

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.556	2.28641

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Literasi Keuangan , Uang Saku

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *Curriculum Vitae*

Nama lengkap : Silvina Mardhotilah

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 13 Januari 2002

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Program Studi : Manajemen

Alamat : Jl. Duwet Bringin RT 2 RW 4, Ngaliyan Kota  
Semarang

Nomor : 0895343185200

Email : [silvinamardhotilah@gmail.com](mailto:silvinamardhotilah@gmail.com)



### PENDIDIKAN FORMAL

SD N Ngaliyan 05 Semarang	Tahun 2008 - 2014
SMP Muhammadiyah 08 Semarang	Tahun 2014 - 2017
SMA N 16 Semarang	Tahun 2017 - 2020
UIN Walisongo Semarang	Tahun 2020 - 2024